

ANALISIS DETERMINAN INVESTASI DI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Elsani Rana Isyahnuni

Nomor Mahasiswa : 19313119

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

ANALISIS DETERMINAN INVESTASI DI INDONESIA

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Elsani Rana Isyahnuni

Nomor Mahasiswa : 19313119

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Penulis,



Elsani Rana Isyahnufi

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN INVESTASI DI INDONESIA

Nama : Elsani Rana Isyahnuni
Nomor Mahasiswa : 19313119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



(Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI


SKRIPSI BERJUDUL

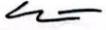
Analisis Determinan Investasi di Indonesia

Disusun oleh : ELSANI RANA ISYAHNUNI

Nomor Mahasiswa : 19313119

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 14 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc. 

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc. 

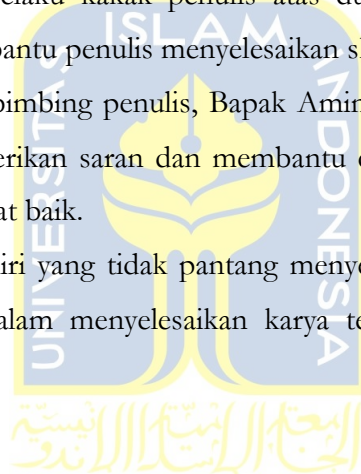
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini didedikasikan penulis kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Dasuki dan Ibu Winarsih, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan bantuan material selama kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hygid Starini dan Rani Anggawati selaku kakak penulis atas dukungan, doa, dan inspirasinya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing penulis, Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Si., yang telah memberikan saran dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
4. Penulis sendiri yang tidak pantang menyerah meski menghadapi banyak tantangan dalam menyelesaikan karya terakhir, penulis tetap bertahan hingga akhir.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

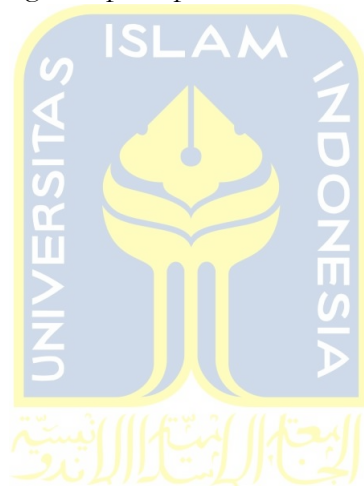
Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Investasi di Indonesia” dengan sukses. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, mahasiswa, akademik, dan pemerintah.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik, lancar, dan tepat pada waktunya.
2. Keluarga tercinta, terutama bapak, ibu, dan kakak, penulis, yang tidak pernah lalai mendoakan, mendukung, dan memberikan pengorbanan dan nasihat untuknya.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi.
5. Pembimbing skripsi, Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Si., yang telah membantu penulis, meluangkan waktu, memberikan saran, dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis untuk berhasil menyelesaikan skripsi.
6. Bapak atau Ibu Dosen Ekonomi yang mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di Jurusan Ekonomi.

7. Sahabat terdekat penulis Andini, April, Jeanita, Abel, Olsya, Iqbal, Afek, Dutha, Evan, dan Dedi, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, *support system*, dan memberikan dukungan bagi penulis.
8. Teman-teman angkatan 2019 khususnya dari jurusan Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, semoga semuanya berjalan lancar dan sukses untuk Anda semua.
9. Penulis ingin mengucapkan selamat kepada diri sendiri karena telah mengerahkan upaya, ketekunan, dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun terdapat banyak keluh kesah.
10. Pihak-pihak belum dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan dorong dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



Yogyakarta, 11 Februari 2023

Penulis,


Elsan Rana Isyannuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Investasi.....	10
2.2.1.1 Penanaman Modal Asing (PMA).....	12
2.2.1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	14
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	15
2.2.4 Pengeluaran Pemerintah.....	17
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	18
2.2.6 Panjang Jala	19
2.2.7 Kerangka Pemikiran.....	20
2.2.8 Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III	21
3.1 Jenis Data dan Pengumpulan Data	21
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	22
3.2.1 Penanaman Modal Asing (PMA)	22
3.2.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	22
3.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	22
3.2.4 Pengeluaran Pemerintah.....	23
3.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	23
3.2.6 Panjang Jalan.....	23
3.3 Metode Analisis.....	23
3.3.1 Common Effect Model atau CEM.....	23
3.3.2 Fixed Effect Model atau FEM.....	24
3.3.3 Random Effect Model atau REM.....	25
3.4 Pemilihan Model (Estimasi Data Panel).....	26
3.4.1 Uji Chow (Chow Test)	26
3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM Test).....	26
3.4.3 Uji Hausman (Hausman Test).....	26
3.5 Pengujian Stastistik (Uji Hipotesis)	27
3.5.1 Uji t-statsitik (Uji Parsial)	27
3.5.2 Uji f (Uji Kelayakan Modal).....	27
3.5.3 Koefisien determinasi (R²)	28
BAB IV	29
4.1 Deskripsi Data Penelitian	29
4.2 Analisis Deskriptif Data.....	29
4.2.1 Analisis Deskriptif Data Pertahun.....	30
4.2.2 Analisis Grafik Hubungan PMA terhadap PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan	30
4.2.3 Analisis Grafik Hubungan PMDN terhadap PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan	32
4.3 Hasil dan Analisis Data.....	33
4.3.1 Pengujian Menggunakan Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model.....	33
4.3.2 Hasil Uji Chow Test	34

4.3.3	Hasil Uji Lagrange-Multiplier Test	35
4.3.4	Hasil Uji Hausman Test	36
4.4	Model Regresi Panel Terbaik	37
4.4.1	Penanaman Modal Asing (PMA)	37
4.4.1.1	Uji Hipotesis	38
4.4.1.2	Uji t	38
4.4.1.3	Uji f	39
4.4.1.4	Koefisien Determinasi.....	40
4.4.1.5	Interpretasi Hasil.....	40
4.4.2	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	40
4.4.2.1	Uji Hipotesis	41
4.4.2.2	Uji t	42
4.4.2.3	Uji f	43
4.4.2.4	Koefisien Determinasi.....	43
4.4.2.5	Interpretasi Hasil.....	43
4.5	Analisis Ekonomi	44
BAB V	49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Implikasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

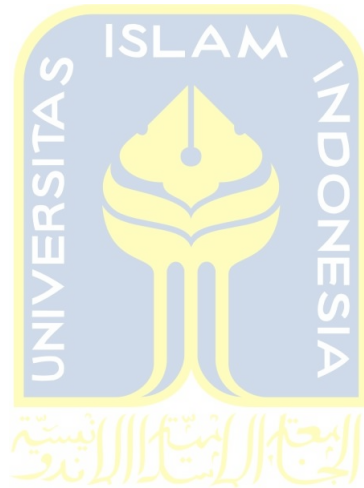
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Statistika Deskriptif Tahun 2016-2021	30
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel LnPMA	33
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel LnPMDN	34
Table 4.4 Hasil Uji Chow LnPMA	34
Table 4.5 Hasil Uji Chow LnPMDN.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange-Multiplier LnPMA	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange-Multiplier LnPMDN	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman LnPMA	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman LnPMDN	37
Tabel 4.10 Hasil Uji Random Effect Model.....	37
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model.....	41



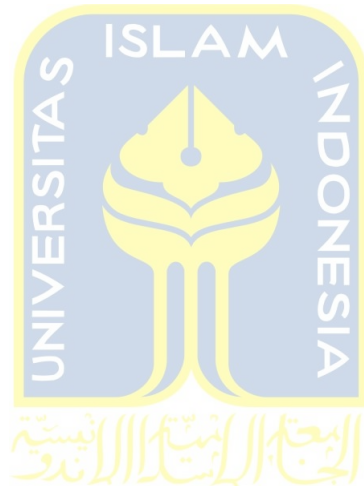
DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1.1 Data PMDN Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2016 dan 2021..... 3
Grafik 1. 2 Data PMA Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2016 dan 2021 4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pengaruh GDP terhadap Investasi	16
Gambar 4.2 Hubungan Antara PMA dengan PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan	31
Gambar 4.3 Hubungan Antara PMDN dengan PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan	32



DAFTAR LAMPIRAN

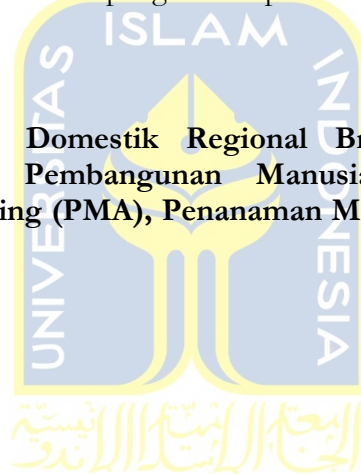
Lampiran A Tabulasi Data Penelitian	57
Lampiran B Hasil Estimasi Common Effect Model Variabel Dependen PMA	63
Lampiran C Hasil Estimasi Fixed Effect Model Variabel Dependen PMA.....	64
Lampiran D Hasil Estimasi Random Effect Model Variabel Dependen PMA.....	64
Lampiran E Uji Chow Variabel Dependen PMA	65
Lampiran F Uji Lagrange-Multiplier Variabel Dependen PMA.....	65
Lampiran G Uji Hausman Test Variabel Dependen PMA.....	65
Lampiran H Model Terbaik Dependen PMA: Random Effect Model.....	66
Lampiran I Hasil Estimasi Common Effect Model Variabel Dependen PMDN	67
Lampiran J Hasil Estimasi Fixed Effect Model Variabel Dependen PMDN	67
Lampiran K Hasil Estimasi Random Effect Model Variabel Dependen PMDN	68
Lampiran L Hasil Uji Chow Test Variabel Dependen PMDN	68
Lampiran M Hasil Uji Lagrange-Multiplier Variabel Dependen PMDN	69
Lampiran N Hasil Uji Hausman Test Variabel Dependen PMDN	69
Lampiran O Model Terbaik Variabel Dependen PMDN: Fixed Effect Model	70



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Panjang jalan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia pada tahun 2016-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dengan jenis data yang digunakan adalah data panel dan diolah dengan menggunakan *eviews 12*. Setelah diestimasi data panel, model terbaik yang digunakan pada variabel dependen PMA adalah *Random Effect Model* sedangkan variabel dependen PMDN adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia, namun pengeluaran pemerintah dan panjang jalan tidak berpengaruh terhadap PMA di Indonesia. Sedangkan pada variabel dependen PMDN, IPM dan panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Indonesia, namun PDRB dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PMDN di Indonesia.

Kata kunci: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Panjang Jalan, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi banyak permasalahan salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Keterbatasan dana menjadi permasalahan yang sering muncul dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan dengan modal yang besar sangat diperlukan bagi negara berkembang untuk mengejar ketertinggalannya dari negara maju maupun negara berkembang lainnya. Menurut (Thirafi, 2013), penanaman modal dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membantu menutupi keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

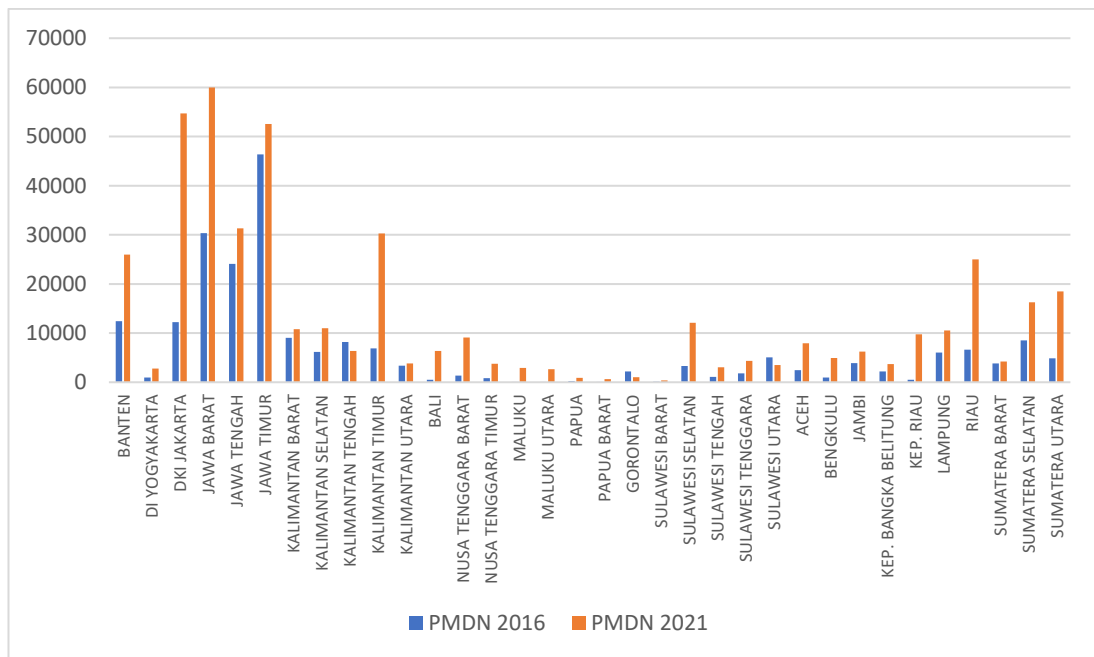
Salah satu langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi adalah penanaman modal atau sering disebut investasi. Dinamika penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi diyakini ikut andil dalam mendongkrak pembangunan ekonomi suatu bangsa (Setneg, 2022). Hal ini mengakibatkan setiap negara terus berupaya menciptakan iklim ekonomi yang baik untuk mendorong peningkatan investasi. Iklim investasi menyangkut semua kebijakan, kelembagaan dan lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang diharapkan terjadi di masa datang, yang bisa mempengaruhi tingkat pengembalian dan risiko investasi (Iwan, 2017).

Tidak hanya memberikan keuntungan bagi investor, investasi juga memberikan keuntungan bagi perekonomian negara dimana modal tersebut diinvestasikan. Hal ini disebabkan karena investasi merupakan akumulasi modal yang nantinya dapat digunakan untuk membangun pabrik baru, membeli mesin baru atau untuk pembangunan fisik kawasan. Penambahan akumulasi modal yang secara langsung menggerakkan sektor riil meningkatkan produktivitas. Sektor riil akan bekerja dengan baik dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari proses investasi.

Penanaman modal diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh pemerintah sehingga investasi dari dalam negeri (PMDN) dan investasi dari luar negeri (PMA) sangat diharapkan sehingga pemerintah melakukan berbagai cara untuk menarik investor secara maksimal seperti mengeluarkan beberapa undang-undang supaya investor tertarik menanamkan modal di Indonesia, mendirikan Lembaga Pengelola Investasi (LPI), mengeluarkan Daftar Prioritas Investasi (DPI), dan masih banyak kebijakan lainnya.

Masuknya investasi asing langsung di Indonesia tidak hanya meningkatkan output riil, namun investasi asing langsung juga membawa keterampilan manajerial dan teknologi yang dibutuhkan Indonesia sebagai negara berkembang, serta membantu meringankan neraca pembayaran Indonesia (Utma & Rakhman, 2019). Menurut BKPM (2022), realisasi investasi di Indonesia selama tahun 2017-2021 mengalami tren positif setiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9%. Pada tahun 2021, realisasi investasi mengalami kenaikan sebesar 9% (*year on year*) dibanding tahun 2020 dengan nilai Rp826,3 triliun. Pada tahun 2021, realisasi investasi didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dengan jumlah Rp454 triliun atau 50,4% dari total realisasi sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp447 triliun atau 49,6% dari total realisasi.

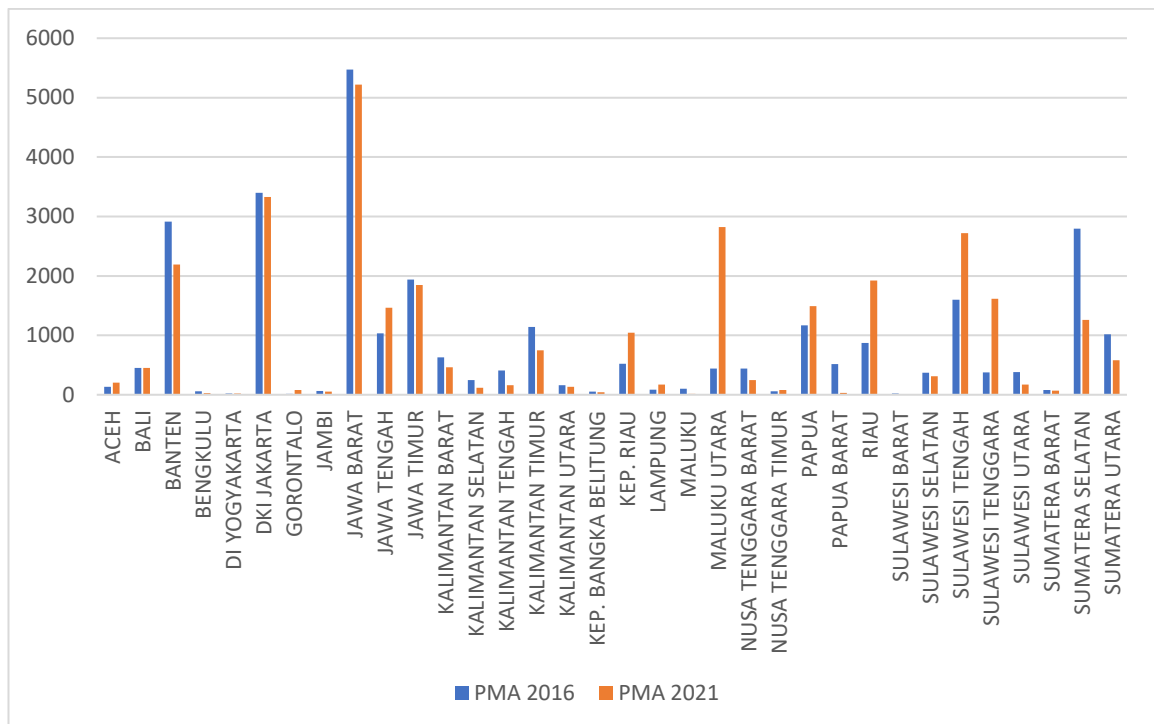
Sumber: BPS, 2022 (diolah)



Grafik 1.1 Data PMDN Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2016 dan 2021

Grafik 1.1 menunjukkan investasi dalam negeri di setiap provinsi yang ada di Indonesia tahun 2016 dan 2021. Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa realisasi PMDN di Provinsi Jawa Barat lebih tinggi dari provinsi lain yang ada di Indonesia sedangkan Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi yang memiliki nilai peningkatan investasi PMDN tertinggi yaitu sebesar 42491.3 Milyar Rupiah. Jika suatu negara memiliki nilai investasi yang tinggi maka dapat dipastikan laju pertumbuhan ekonomi juga akan tinggi dan sebaliknya, jika nilai investasi di suatu negara rendah maka laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut rendah.

Sumber: BPS, 2022 (diolah)



Grafik 1. 2 Data PMA Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2016 dan 2021

Pada sisi penanaman modal asing, Jawa Barat menjadi provinsi dengan investasi paling tinggi di Indonesia. Namun mengalami trend yang negatif karena mengalami penurunan selama tahun 2016 hingga 2021 sebesar 253.2 Juta US\$ sedangkan Provinsi Maluku Utara memiliki nilai peningkatan investasi PMA tertinggi yaitu sebesar 2381 Juta US\$. Pada grafik 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan investasi provinsi di Indonesia dalam kurun waktu enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 hingga 2021 menunjukkan peningkatan yang baik, meskipun terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan.

Kemampuan suatu daerah untuk menarik investasi sangat tergantung pada kondisi daerah, baik secara ekonomi ataupun sosial. Investasi pada suatu sektor diharapkan dapat menghasilkan lapangan kerja yang cukup di masyarakat untuk menghasilkan lapangan pekerjaan yang cukup sehingga dapat menurunkan pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Beberapa faktor penentu daya tarik

investasi suatu negara antara lain kondisi perekonomian negara, infrastruktur, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Seperti pulau Jawa yang masih menjadi penyumbang investasi terbesar di Indonesia sejak tahun 2016 hingga sekarang, hal ini terjadi karena Pulau Jawa berfungsi sebagai pusat administrasi dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan kekayaan sumber daya alam, angkatan kerja usia muda yang berpendidikan, pasar domestik yang luas dan tumbuh secara cepat, digabungkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor keunggulan Pulau Jawa (Juniati & Arifudin, 2017).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan determinasi investasi di antaranya penelitian (Muchsin, 2020) mengidentifikasi aspek-aspek terkait modal dalam negeri di wilayah Surakarta pada periode 2013-2018, faktor-faktor penentu tersebut adalah panjang jalan, distribusi air, tenaga kerja, dan PDRB dengan menggunakan data panel model individual *effect (fixed effect)*. Penelitian (Maulana, 2018) dengan menggunakan regresi linier berganda *Ordinary Least Squares (OLS)* digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi investasi di Jawa Barat. Angkatan kerja, ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan panjang jalan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan FDI dan PMDN merupakan variabel terikat pada tahun 2001 hingga 2016. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Sari, 2015) menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis korelasi untuk melihat korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi investor melakukan kegiatan bisnis di Indonesia didapatkan hasil bahwa PDRB, IPM, dan Infrastruktur menjadi faktor yang mempengaruhi investor melakukan kegiatan bisnis di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti akan mencoba menggali dan meneliti lebih dalam mengenai **“ANALISIS DETERMINASI INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 2016-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021?

2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh panjang jalan terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh panjang jalan terhadap investasi di Indonesia tahun 2016-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia, serta dan sebagai bahan pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan terhadap PMA dan PMDN di Indonesia.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan membuat keputusan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan panduan dan perbandingan, serta landasan teori yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian, meliputi jenis dan sumber data yang dikumpulkan, variabel dan definisi operasional penelitian, teknik analisis data, dan model persamaan yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan terkait dengan data penelitian, hasil, analisis data, dan analisis ekonomi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mencakup temuan dari analisis data sebelumnya yang diolah, beserta implikasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian (Utama, 2017) membahas pengaruh beberapa variabel terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Riau antara tahun 2001 hingga 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Riau dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Riau, Badan Penanaman Modal dan Promosi Riau, dan Bank Indonesia Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2001 hingga 2015 dan pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan pengolahan data SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu produk domestik bruto daerah, inflasi dan suku bunga kredit pada uji F berpengaruh signifikan dan simultan terhadap investasi dalam negeri di Riau sedangkan secara parsial, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN Riau, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel PMDN Riau.

Penelitian (Cahyani, 2019) menganalisis tentang pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi, dan Angkatan Kerja terhadap Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Bappeda, Dinas Tenaga Kerja DIY tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan teknik analisis regresi pada data panel. Hasil menunjukkan bahwa *fixed effect model* (FEM) menjadi model terbaik. Secara simultan IPM, upah minimum kota, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh terhadap investasi di DIY. Secara parsial IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan UMK, pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2018) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Jawa Barat. FDI dan PMDN (Investasi) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan angkatan kerja, ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan panjang jalan merupakan variabel independen. Hasil regresi linier berganda dengan menggunakan metodologi *Ordinary Least Square* (OLS) mengungkapkan bahwa panjang jalan dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap investasi sedangkan pertumbuhan ekonomi dan ekspor tidak berpengaruh sebagian besar daerah di Jawa Barat merupakan kawasan industri yang mana hal ini lebih menarik bagi investor menanamkan modalnya ke Jawa Barat, sehingga keputusan berinvestasi di Provinsi Jawa Barat tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ekspor.

Penelitian yang dilakukan (Astikawati & Sore, 2021) menganalisis pengaruh bagaimana FDI Indonesia dipengaruhi oleh IPM dan pertumbuhan ekonomi. Regresi berganda digunakan dalam menganalisis dengan uji statistik untuk mendukung bukti empiris. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-Squared terkoreksi adalah 0,760502 dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PMA artinya negara-negara dengan memiliki IPM tinggi dan pertumbuhan ekonomi kurang menarik bagi investor karena negara yang sedang memasuki fase pendewasaan memiliki tingkat pembiayaan tenaga kerja yang mahal.

Penelitian (Siregar, 2016) berfokus pada analisis dampak pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah *time series* dari tahun 1982 hingga 2012. Dalam penelitian ini menggunakan persamaan model analisis dengan rumus korelasi “r” dengan *product moment*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi di Sumatera Utara. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi investasi di Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah memiliki sumbangan pengaruh terhadap investasi sebesar 13,54%, sedangkan 86,46% bergantung pada faktor lain seperti tingkat pendapatan daerah, suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan keamanan, dan faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Posumah, 2015) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur di sektor pertanian, kesehatan dan pendidikan terhadap investasi di Provinsi Minahasa Tenggara selama periode 2011 hingga 2013. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Minahasa Tenggara. Hasil menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di bidang kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi. Di sisi lain, pembangunan sektor infrastruktur sektor pertanian berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Minahasa Tenggara selama periode 2011 hingga 2013.

Penelitian (Marsela, 2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, PDRB, suku bunga kredit, dan nilai tukar dolar terhadap jumlah investasi di Pulau Bali. Penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji validitas kesalahan dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Pulau Bali, sedangkan nilai tukar USD berdampak negatif dan signifikan jumlah terhadap investasi di Bali. Dalam penelitian ini, inflasi dan suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah investasi di Bali.

Menurut analisis literatur yang diuraikan di atas, penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Utama, 2017) dan (Cahyani, 2019). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Investasi yang diproksi dengan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2021 dengan menggunakan data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk menukar

ataupun menambah barang modal yang akan digunakan di masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi merupakan komponen $GDP = C + I + G + (X-M)$ yang paling sering berubah, hal ini mengakibatkan investasi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pendek dan jangka panjang.

Investasi adalah pembelian barang dan jasa berupa peralatan, struktur, dan inventaris yang akan digunakan di masa depan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa (Mankiw, 2006). Investasi seperti yang digunakan dalam ilmu ekonomi, merujuk pada pembelian modal baru seperti perumahan, pabrik, peralatan, dan persediaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi investasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran ukuran investasi adalah:

1. Pendapatan Nasional

Naiknya daya beli masyarakat tercermin dari naiknya pendapatan nasional per kapita yang diukur dengan GNP atau GDP. Daya beli penduduk yang tinggi akan menarik investor menanamkan modalnya di negara yang memiliki pendapatan nasional yang tinggi.

2. Kondisi sarana dan prasarana

Penanaman modal memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung supaya dapat memperlancar kegiatan penanaman modal, antara lain infrastruktur yang baik, transportasi, telekomunikasi, penyediaan pembuangan akhir atau limbah, dll.

3. Kualitas SDM

SDM yang baik memiliki kemampuan untuk bersaing dan memiliki *skill*. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor, sehingga negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia akan dilirik oleh investor untuk menanamkan modalnya.

4. Suku Bunga

Suku bunga menjadi faktor terpenting dalam investasi karena sebagian besar investasi berasal dari pinjaman bank, sehingga suku bunga memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi. Suku bunga yang rendah akan menarik investor

untuk meminjam modal untuk berinvestasi dan sebaliknya jika suku bunga tinggi maka akan mengurangi niat investor untuk berinvestasi.

5. Peraturan

Kejelasan peraturan pemerintah dalam menyusun serta menegakkan UU terkait kelancaran investasi, serta undang-undang terkait masalah ketenagakerjaan, upah minimum, dan kontrak kerja, dapat meningkatkan daya tarik investor.

6. Stabilitas dan keamanan dalam politik

Agar investasi dapat dipertahankan dalam jangka panjang, negara ataupun pemerintah daerah harus memberikan jaminan stabilitas politik dan keamanan untuk membangkitkan kepercayaan investor.

7. Sosial budaya

Selera masyarakat dipengaruhi oleh sosiokultur yang menyatukan masyarakat. Sebelum melakukan penanaman modal, investor harus mempertimbangkan budaya khas bangsa dan warganya serta keadaan pasar.

Menurut (Fahmi, 2019) dalam aktivitasnya terdapat dua bentuk investasi yaitu

- a. *Real Investment* (Investasi Nyata) secara umum melibatkan aset terwujud, seperti pabrik, mesin, dan tanah.
- b. *Financial Investment* (Investasi Keuangan) melibatkan kontrak tertulis, seperti obligasi dan saham.

Negara berkembang lebih membutuhkan *real investment* dibanding dengan *financial investment* karena *real investment* lebih berusaha untuk menciptakan industri-industri dan pabrik-pabrik yang dapat menampung lebih banyak tenaga kerja dan secara otomatis dapat membuka lapangan pekerjaan baru serta dapat mengurangi pengangguran.

2.2.1.1 Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan UU RI No. 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik

yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut (Dayanti, 2015) Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran modal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta melalui penanaman modal langsung (*direct investment*) atau penanaman modal tidak langsung dalam bentuk portofolio. Penanaman modal langsung adalah penanaman modal dimana penanam modal terlibat langsung dalam kegiatan usaha yang akan dilakukan sehingga dinamika usaha yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan yang ingin dicapai tidak dapat dipisahkan dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Sebaliknya, investasi tidak langsung (portofolio) adalah investasi yang dilakukan di luar negeri. Investor membeli saham dengan harapan mendapatkan pengembalian finansial atas investasi mereka. Bentuk umum dari portofolio investasi adalah pembelian obligasi dan saham domestik oleh orang asing dan perusahaan.

Menurut (Dumairy, 1996) PMA di Indonesia di atur dalam UU No.1 Tahun 1967 yang berisikan

- a. Penanaman modal dibebaskan dari pajak deviden serta pajak perusahaan selama lima tahun, keringanan pajak perusahaan PMA sebesar lebih dari 50% selama lima tahun, ujin untuk menutup kerugian-kerugian perusahaan sampai periode sesudah tax holiday, dan pembebasan PMA dari bea impor atas mesin serta perlengkapan dan bahan baku.
- b. Jaminan tidak akan dinasionalisasikannya perusahaan asing dan jika dinasionalisasikan akan di ganti rugi.
- c. Masa operasional PMA adalah 30 tahun dengan perpanjangan tergantung dengan perundingan ulang.
- d. Keleluasaan bagi PMA untuk membawa serta memilih personal manajemennya dan untuk menggunakan tenaga ahli asing bagi pekerja yang belum bisa ditangani oleh pekerja dari Indonesia.
- e. Kebebasan untuk mentransfer dalam bentuk uang semula (valas) keuntungan dan dana penyusutan yang diperoleh dari penjualan saham yang disediakan bagi orang Indonesia.

- f. Sektor-sektor atau bidang usaha yang dinyatakan tertutup bagi modal asing meliputi pekerjaan umum, media massa, pengangkutan, prasarana, serta segala industri yang berhubungan dengan kegiatan produksi untuk keperluan pertahanan negara.

2.2.1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat meliputi hak dan tujuan mereka yang menetap di Indonesia. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN akan dilaksanakan dengan persetujuan pemerintah dalam bentuk penanaman modal baru, perluasan atau pengalihan status dalam bentuk pinjaman maupun modal pribadi. Kegiatan penanaman modal diatur dalam UU. NO. 25 Tahun 2007 dan PMD diatur dalam UU No. 6 Tahun 1968 dan UU No.12 Tahun 1970.

Menurut (Fahmi, 2019) pembentukan UU No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan pada latar belakang:

- a. Bahwa di dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi nasional yang bertujuan untuk mempertinggi kemakmuran rakyat, modal merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan;
- b. Bahwa berhubung dengan itu, perlu diselenggarakan pemupukan dan pemanfaatan modal dalam negeri secara maksimal, yang terutama diarahkan kepada usaha-usaha rehabilitasi, pembaharuan, perluasan, dan pembangunan baru dalam bidang produksi barang- barang dan jasa-jasa;
- c. Bahwa untuk itu perlu diciptakan iklim yang baik, dan ditetapkan ketentuan-ketentuan perangsang bagi para penanaman modal dalam negeri:
- d. Bahwa di dalam sistem ekonomi nasional yang adil, berdasarkan Pancasila, kecuali bidang-bidang yang dikhususkan bagi usaha negara di dalam batas-batas ketentuan dan jiwa Undang-Undang Dasar 1945, terbuka lapangan yang luas bagi usaha-usaha swasta;

- e. Bahwa pada dasarnya pembangunan ekonomi nasional harus didasarkan kepada kemampuan dan kesanggupan rakyat Indonesia sendiri;
- f. Bahwa dalam pada itu, khususnya dalam tingkat perkembangan ekonomi dan potensi nasional dewasa ini perlu dimanfaatkan juga modal dalam negeri yang dimiliki oleh orang asing (domestik), sepanjang tidak merugikan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan golongan pengusaha nasional;
- g. Bahwa dalam rangka pemanfaatan modal dalam negeri yang dimaksudkan itu, selain diberikan ketentuan-ketentuan perangsang.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh PMDN dengan menggunakan modal dalam negeri. Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah:

- a. Orang-Perorangan warga Negara Indonesia
- b. Badan Usaha Indonesia
- c. Badan Hukum Indonesia

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

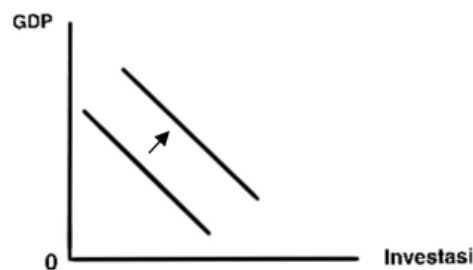
Menurut BPS (2023) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan nilai tambah (value added) barang ataupun jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur dari peningkatan pendapatan nasional maupun dari pendapatan nasional perkapita. Pendapatan nasional merupakan konsep yang meliputi konsep Produk Nasional Bruto (GNP), Produk Domestik Bruto (GDP), Pendapatan Nasional Bruto (GNI), dan sebagainya (Subandi, 2016).

Peranan PDRB terhadap investasi sangat penting karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan pendapatan masyarakat yang

tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa, tingginya permintaan juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi (Eriyani, 2019).

Menurut (Soeratno, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan investasi adalah tingkat output (GDP), biaya investasi, dan ekspektasi keberhasilan investasi.

Sumber: Soeratno, 2012



Gambar 1.1 Grafik Pengaruh GDP terhadap Investasi

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kenaikan GDP akan menaikkan permintaan investasi yang ditunjukkan oleh pergeseran kurva permintaan investasi ke kanan atas, artinya hubungan antara PDRB dan investasi bersifat positif. Pendapatan yang meningkat juga akan meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga pengusaha akan meningkatkan jumlah produksi barang-barang konsumsi. Saat perusahaan tidak dapat menaikkan jumlah produksi karena kendala modal maka perusahaan akan mengadakan pembelian barang modal (*capital good*) sehingga akan terjadi kenaikan produksi dan akan meningkatkan jumlah investasi. Saat terciptannya iklim usaha yang baik juga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut.

Dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi akan mendorong permintaan barang dan jasa, meningkatkan keuntungan bisnis dan mendorong kegiatan investasi yang lebih besar. Nilai pasar investasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan nasional (Karya & Syamsuddin, 2016).

2.2.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah salah satu bagian dari kebijakan fiskal, yaitu besarnya pendapatan dan belanja pemerintah setiap tahun ditentukan oleh kebijakan fiskal yang ditetapkan dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) daerah. Kebijakan fiskal adalah kegiatan pemerintah untuk mengontrol tata kelola ekonomi (Nahumuri, 2019).

Pengeluaran pemerintah adalah penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan (Karya & Syamsuddin, 2016). Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah dibagi menjadi tiga yaitu

1. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa
2. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai
3. Pengeluaran pemerintah untuk *transfer payment*.

Dalam neraca anggaran pendapatan dan belanja negara, pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Masing-masing kelompok dirinci lebih lanjut. Menurut (Dumairy, 1996), pengeluaran rutin pada dasarnya berunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari, sedangkan pengeluaran pembangunan yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk infrastruktur yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.

Menurut wanger terdapat lima yang menjadi faktor meningkatnya pengeluaran pemerintah yaitu

- c. Tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan
- d. Kenaikan jumlah pendapatan masyarakat
- e. Urbanisasi
- f. Perkembangan demokrasi
- g. Ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah.

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan investasi bersifat positif, Pengeluaran pemerintah yang meningkat, seperti penyediaan dan perbaikan infrastruktur, akan menghasilkan proses produksi barang yang lebih lancar dan akan menyebabkan peningkatan produksi barang dan barang sehingga pendapatan akan ikut meningkat, tingkat pendapatan yang tinggi akan mendorong permintaan barang dan jasa, meningkatkan keuntungan bisnis dan mendorong kegiatan investasi yang lebih besar. Pasar investasi akan naik seiring dengan naiknya pendapatan nasional (Karya & Syamsuddin, 2016).

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut (Tambunan, 2003) Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yaitu derajat perkembangan manusia. IPM yang tinggi menandakan bahwa terjadi keberhasilan pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia didasari oleh tiga indikator yaitu

- a. Kesehatan
- b. Pendidikan yang dicapai
- c. Standar hidup.

Menurut (BPS, 2022) Perbandingan global harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup disediakan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM digunakan untuk mengkategorikan negara sebagai maju, berkembang, atau belum berkembang serta untuk menilai bagaimana keterampilan ekonomi mempengaruhi kualitas hidup. IPM mengacu pada rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk. Jika IPM suatu negara tinggi, dapat diasumsikan bahwa warganya adalah pekerja terampil; sebaliknya, jika rendah, berarti tingkat kompetensi tenaga kerja juga buruk.

Pada tahun 1996, BPS dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) merilis IPM sebagai alat tolak ukur pertama untuk pembangunan manusia. IPM mengukur dimensi pembangunan manusia yang relevan melalui indikator komposit yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Sejak tahun 2010, UNDP menggunakan metode baru dalam menghitung

IPM, di mana metode tersebut merupakan penyempurnaan dari metode IPM yang lama. Adapun dimensi IPM dari metode baru tersebut antara lain: (1) kesehatan, berkaitan dengan Angka Harapan Hidup pada saat lahir (AHH), (2) pendidikan, berkaitan dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan (3) standar hidup, berkaitan dengan PNB per kapita. Adapun agregasi index yang digunakan adalah rata-rata ukur/geometrik (Aribowo, Wirapraja, & Wijoyo, 2019).

Hubungan antara IPM dan investasi bersifat positif, Fluktuasi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi keberlangsungan investasi (Astrid & Soekapdjo, 2020). Hal ini didasarkan pada pemikiran jika Indonesia memiliki pembangunan ekonomi dan SDM yang baik, investor asing akan lebih tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut. Selain itu, asumsi lain didasarkan pada penelitian sebelumnya (Asnidar, 2018) yang menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.6 Panjang Jala

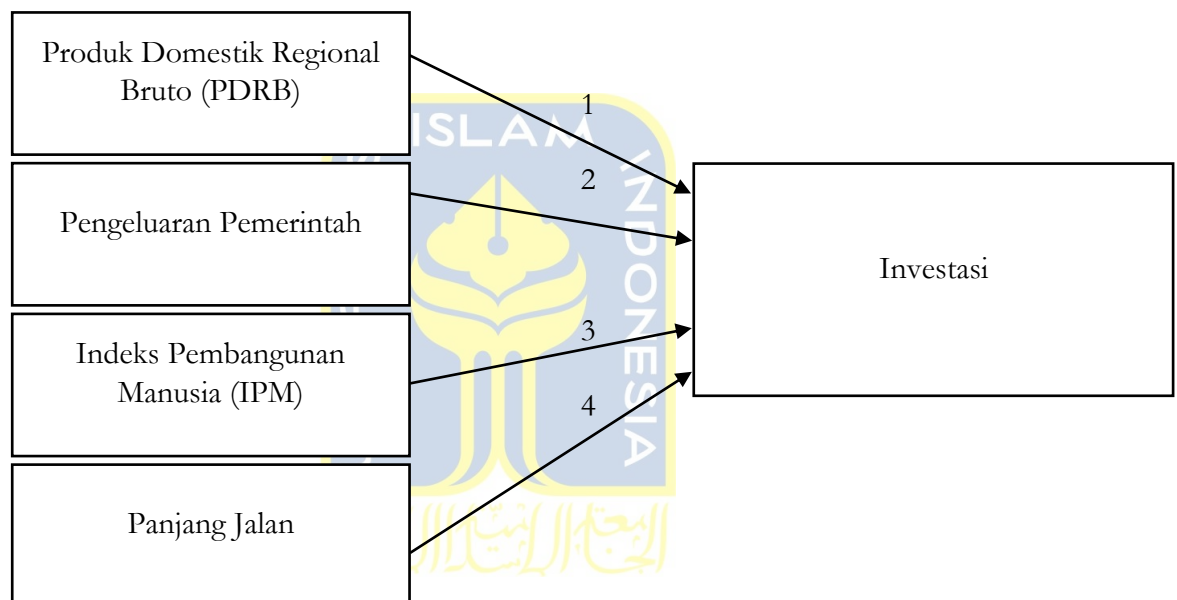
Panjang jalan adalah bagian dari infrastruktur, pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi berkaitan erat satu sama lain. Peningkatan dan perbaikan infrastruktur umumnya meningkatkan mobilitas penduduk. Pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang erat dan saling bergantung. Mobilitas penduduk akan berpindah lebih banyak sebagai akibat dari perbaikan infrastruktur, yang juga akan menurunkan biaya transportasi, mempercepat pengiriman barang, dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Bagi negara dan pemerintah daerah, infrastruktur menjadi perhatian utama karena merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan kegiatan pembangunan, termasuk keinginan untuk tujuan pembangunan ekonomi. Dalam jangka pendek, pembangunan infrastruktur akan menciptakan lapangan kerja pada sektor konstruksi, dalam jangka menengah dan panjang pembangunan infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas di sektor ekonomi sehingga akan menghilangkan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pergerakan komoditas dan jasa, dan menurunkan biaya investasi bagi investor domestik dan asing.

Hubungan antara panjang jalan dan investasi bersifat positif, pembangunan infrastruktur seperti jalan akan menyerap tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat akan semakin meningkat (Karya & Syamsuddin, 2016).

2.2.7 Kerangka Pemikiran

Sistematika kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



2.2.8 Hipotesis Penelitian

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap investasi.
2. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap investasi.
4. Diduga panjang jalan berpengaruh positif terhadap investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengkarakterisasi efek dari objek yang diteliti. Menggunakan data berupa angka dan statistik dikenal dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau tidak langsung, seperti sumber tertulis milik pemerintah dan perpustakaan (Ahyar et al., 2020). Data dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross sectional*. Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Indonesia periode 2016-2021

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Indonesia periode 2016-2021
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Indonesia periode 2016-2021
3. Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Indonesia periode 2016-2021
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Indonesia periode 2016-2021
5. Panjang Jalan di Provinsi Indonesia periode 2016-2021

Data *time series* yang digunakan yaitu selama 6 tahun mulai dari 2016-2021. Sedangkan data *cross section* yaitu 34 provinsi di Indonesia meliputi Aceh, Bali, Banten, Bengkulu, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat,

Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sumatra Utara.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel terikat atau bebas adalah variabel yang diyakini peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu percobaan, sedangkan variabel bebas atau variabel bebas adalah variabel yang diyakini peneliti akan mempengaruhi variabel terikat (gabungan) dalam suatu percobaan (Ahyar et al., 2020).

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.2.1 Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing ialah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penelitian ini menggunakan data Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2016-2021 sebagai cerminan dari investasi asing yang diperoleh dari BPS dalam satuan juta US dollar.

3.2.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri ialah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penelitian ini menggunakan data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari BPS dalam satuan milyar rupiah.

3.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah salah satu faktor yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu. Adapun komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan

jasa, impor barang dan jasa. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2016-2021 yang diperoleh dari BPS dalam satuan ribu rupiah.

3.2.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah (Nahumuri, 2019). Data pengeluaran pemerintah berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2016-2021 dalam satuan ribu rupiah.

3.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia (BPS, 2022). Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2016-2021 dalam satuan persen.

3.2.6 Panjang Jalan

Panjang jalan adalah infrastruktur yang sangat vital untuk mendukung pengiriman barang antar daerah. Data panjang jalan berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2016-2021 dalam satuan kilometer (km).

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel Eviews 12. Keterkaitan antar variabel dipelajari dengan menggunakan analisis data regresi panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi yang diwakili oleh PMA dan PMDN, sedangkan variabel independennya adalah Produk Domestik Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Panjang Jalan. Analisis data panel memiliki beberapa langkah yaitu

3.3.1 Common Effect Model atau CEM

Common Effect Model yaitu model paling sederhana yang pendekatannya mengabaikan dimensi ruang dan waktu yang dimiliki

oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross sections*. Berikut model persamaan regresi *Common Effect*:

Model PMA:

$$\ln PMA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it}$$

Model PMDN:

$$\ln PMDN_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it}$$

Dimana

PMA = Penanaman Modal Asing

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

$PDRB_{1it}$ = Produk Domestik Regional Bruto

PP_{2it} = Pengeluaran Pemerintah

IPM_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia

PJ_{4it} = Panjang Jalan

e_{it} = Error Term

3.3.2 Fixed Effect Model atau FEM

Fixed Effect Model yaitu pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien *regressor* dianggap konstan untuk seluruh unit daerah maupun unit waktu. Berikut persamaan regresi FEM:

Model PMA

$$\ln PMA_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it}$$

Model PMDN:

$$\ln PMDN_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it}$$

Dimana

Y_1 = Penanaman Modal Asing

Y_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

β_0 = Koefisien intersep

$PDRB_{1it}$ = Produk Domestik Regional Bruto

PP_{2it} = Pengeluaran Pemerintah

IPM_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia

PJ_{4it} = Panjang Jalan

e_{it} = Error Term

i = Jumlah Observasi (Provinsi) di Indonesia

t = Periode (Tahun)

3.3.3 Random Effect Model atau REM

Random Effect Model, Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Berikut persamaan regresi REM:

Model PMA:

$$\ln PMA_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it}$$

Model PMDN:

$$\ln PMDN_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it}$$

Dimana

Y_1 = Penanaman Modal Asing

Y_2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

β_0 = Koefisien intersep

$PDRB_{1it}$ = Produk Domestik Regional Bruto

PP_{2it} = Pengeluaran Pemerintah

IPM_{3it} = Indeks Pembangunan Manusia

PJ_{4it} = Panjang Jalan

e_{it} = Error Term

i = Jumlah Observasi (Provinsi) di Indonesia

t = Periode (Tahun)

3.4 Pemilihan Model (Estimasi Data Panel)

3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* adalah model terbaik

H_a : *Fixed Effect* adalah model terbaik

Jika nilai P-Value > dari pada α , maka gagal menolah H_0 (tidak signifikan) sedangkan Jika nilai P-Value < daripada α , maka menolak H_0 (Signifikan).

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* adalah model terbaik

H_a : *Random Effect* adalah model terbaik

Jika nilai P-Value > dari pada α , maka gagal menolah H_0 (tidak signifikan) sedangkan Jika nilai P-Value < daripada α , maka menolak H_0 (Signifikan).

3.4.3 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* adalah model terbaik

H_a : *Fixed Effect* adalah model terbaik

Jika nilai P-Value > dari pada α , maka gagal menolah H_0 (tidak signifikan) sedangkan Jika nilai P-Value < daripada α , maka menolak H_0 (Signifikan).

3.5 Pengujian Statistika (Uji Hipotesis)

3.5.1 Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang dipakai sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

Jika nilai P-Value > dari pada α , maka gagal menolak H_0 (tidak signifikan) sedangkan Jika nilai P-Value < daripada α , maka menolak H_0 (Signifikan).

3.5.2 Uji f (Uji Kelayakan Modal)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam menguji kelayakan model sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan:

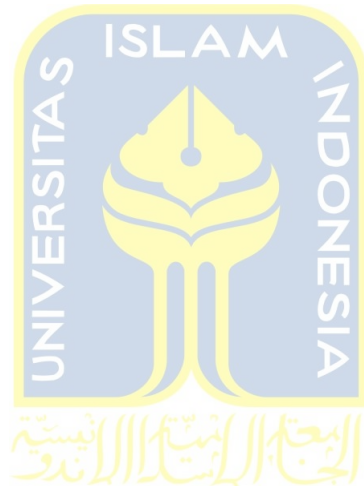
F hitung > F kritis (P-value <) signifikan (Menolak H_0) maka model layak

F hitung < F kritis (P-value >) tidak signifikan (gagal menolak Menolak H_0) maka model tidak layak, atau

Jika nilai P-Value > dari pada α , maka gagal menolak H_0 (tidak signifikan) sedangkan Jika nilai P-Value < daripada α , maka menolak H_0 (Signifikan).

3.5.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, hal itu terlihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) yang bernilai nol menyatakan bahwa variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan panjang jalan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS yang menggunakan jenis data panel digunakan dalam penelitian ini. Data panel adalah data yang menghubungkan data *time series* yaitu dari tahun 2016 hingga 2021 dan data *cross section* yaitu 34 provinsi di Indonesia meliputi Aceh, Bali, Banten, Bengkulu, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sumatra Utara. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu investasi yang diproksi dengan data PMA dan PMDN, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan panjang jalan adalah variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis ekonometrika dengan alat bantu *evIEWS* 12.

4.2 Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif data bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data dengan lebih sederhana dan menyajikan data yang dapat dipahami dengan lebih mudah.

4.2.1 Analisis Deskriptif Data Pertahun

Hasil dari pengolahan data analisis deskriptif data PMA, PMDN, PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan dari tahun 2016 hingga 2021 yang dilakukan dengan bantuan Exel ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Tabel Statistika Deskriptif Tahun 2016-2021

	2016						2017					
	PMA	PMDN	PDRB	PP	IPM	PJ	PMA	PMDN	PDRB	PP	IPM	PJ
Mean	851.87647	6359.7265	279377441	22617763	69.159706	15818.735	948.22353	7716.1912	293977203	23315588	69.751765	15896.765
Median	851.87647	3340.15	117278786	13278317	69.44	13174	525.65	1949.55	123073848	13310295	69.97	13198.5
Minimum	12.7	8.8	21556680	3947167.6	58.05	3776	11.4	52.3	23210865	3571782.8	59.09	3183
Maximum	5470.9	46331.6	1.54E+09	176991679	79.6	41834	5142.9	47262.3	1.635E+09	182639606	80.06	40955
Standard D	1195.7839	9674.8035	397051747	31392207	4.1504301	13174	1243.8916	12395.979	419438317	32451236	4.0737188	13198.5
Count	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

	2018						2019					
	PMA	PMDN	PDRB	PP	IPM	PJ	PMA	PMDN	PDRB	PP	IPM	PJ
Mean	862.00588	9664.8471	309933428	24796241	70.386471	15889.765	829.65882	11367.606	325355018	25505898	71.040294	15945.882
Median	427.35	4353.05	129324449	14218383	70.645	12895.5	337.75	5557.25	133924870	14941163	71.235	12915
Minimum	8	50.9	25034082	3738168.2	60.06	4006	10.1	283.2	26597553	3764114.1	60.84	4361
Maximum	5573.5	49097.4	1.735E+09	209493813	80.47	40963	5881	62094.8	1.836E+09	206554376	80.76	41587
Standard D	1283.2116	12171.564	443097451	36649015	3.9941509	12895.5	1247.8243	14785.179	467710796	36369631	3.9132034	12915
Count	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

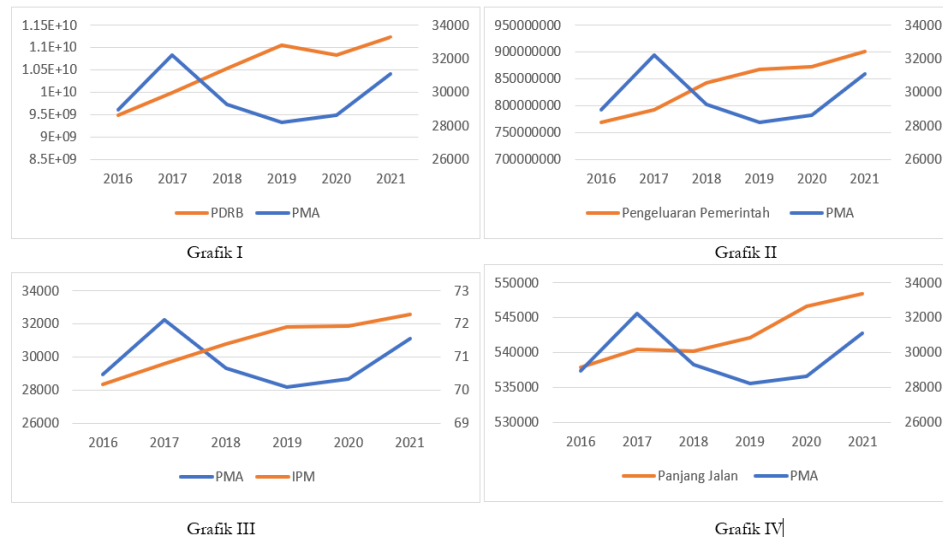
	2020						2021					
	PMA	PMDN	PDRB	PP	IPM	PJ	PMA	PMDN	PDRB	PP	IPM	PJ
Mean	843.13529	11367.606	325355018	25682473	71.080882	16078.088	914.50588	13148.932	325355018	26661744	71.361176	16130.088
Median	297.7	5557.25	133924870	14604464	71.425	12860.5	277.1	6357.5	133924870	14844355	71.65	12860.5
Minimum	6.5	283.2	26597553	4430126.6	60.44	4361	5.9	395.3	26597553	4372601.7	60.62	4361
Maximum	4793.7	62094.8	1.836E+09	235843005	80.77	42763	5217.7	59948.5	1.836E+09	258798170	81.11	42766
Standard D	1105.618	14785.179	467710796	40796158	3.901881	12860.5	1211.4851	15838.06	467710796	44456728	3.9374394	12860.5
Count	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

Sumber: Data diolah dengan Exel

4.2.2 Analisis Grafik Hubungan PMA terhadap PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan

Hasil dari pengolahan data hubungan antara PMA dengan PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan dari tahun 2016 hingga 2021 yang dilakukan dengan bantuan Exel ditunjukkan pada gambar 4.2

Sumber: BPS diolah dengan Exel



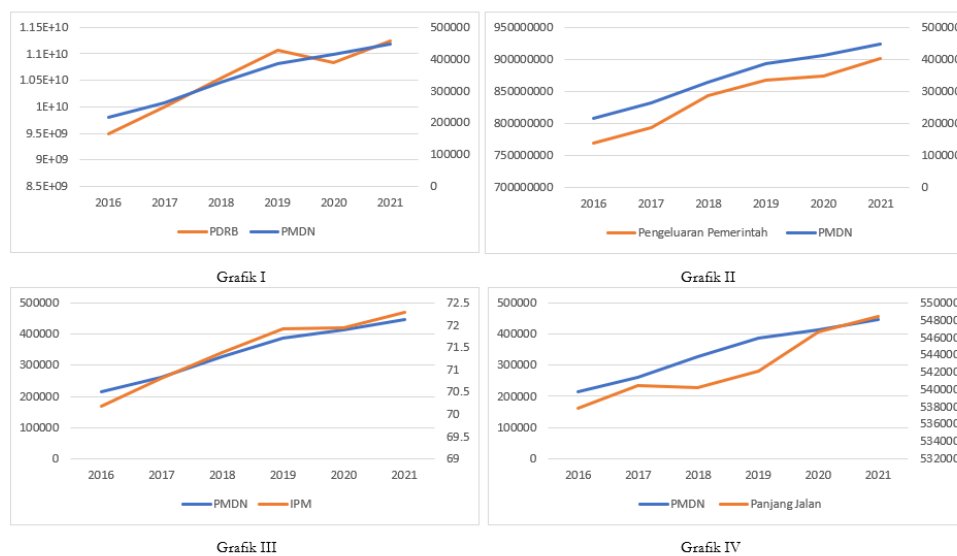
Gambar 4.2 Hubungan Antara PMA dengan PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan hubungan antara PMA dengan PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan pada tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada Grafik I menunjukkan bahwa kondisi PDRB selama tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami kondisi fluktuatif, pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19 sehingga kondisi perekonomian kurang stabil dan kembali meningkat pada tahun 2021 sedangkan kondisi PMA juga mengalami kondisi fluktuatif, pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi namun pada tahun 2017 hingga tahun 2020 dan meningkat kembali pada tahun 2021. Kondisi Penurunan PMA dipengaruhi oleh melambatnya perekonomian Global dan dampak adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dan mengakibatkan penundaan perencanaan kegiatan penanaman modal di Indonesia. Grafik II menunjukkan hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan PMA, kondisi pengeluaran pemerintah pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami increasing. Grafik III menunjukkan hubungan antara IPM dengan PMA, kondisi IPM pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami increasing. Sedangkan pada Grafik IV menunjukkan hubungan antara panjang jalan dengan PMA, kondisi panjang jalan pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami increasing.

4.2.3 Analisis Grafik Hubungan PMDN terhadap PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan

Hasil dari pengolahan data hubungan antara PMDN dengan PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan dari tahun 2016 hingga 2021 yang dilakukan dengan bantuan Exel ditunjukkan pada gambar 4.3

Sumber: BPS diolah dengan Exel



Gambar 4.3 Hubungan Antara PMDN dengan PDRB, Pengeluaran Pemerintah, IPM, dan Panjang Jalan

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan hubungan antara PMA dengan PDRB, pengeluaran pemerintah, IPM, dan panjang jalan pada tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada Grafik I menunjukkan bahwa kondisi PDRB selama tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami kondisi fluktuatif, pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19 sehingga kondisi perekonomian kurang stabil dan kembali meningkat pada tahun 2021, sedangkan kondisi PMDN mengalami increasing pada tahun 2016 hingga tahun 2021. Grafik II menunjukkan hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan PMDN, kondisi pengeluaran pemerintah pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami increasing. Grafik III menunjukkan hubungan antara IPM dengan PMDN, kondisi IPM pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami increasing. Sedangkan pada

Grafik IV menunjukkan hubungan antara panjang jalan dengan PMADN, kondisi panjang jalan pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami increasing.

4.3 Hasil dan Analisis Data

Regresi data panel memiliki tiga model yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik harus dilakukan melalui tiga pengujian yaitu Uji Chow Test, Uji *Lagrange-Multiplier* dan Uji *Hausman Test*. Hasil pemilihan model terbaik kemudian akan dilakukan uji statistik untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan independen.

4.3.1 Pengujian Menggunakan Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model

Hasil dari estimasi model regresi data panel variabel dependen LnPMA menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel LnPMA

Variabel	<i>Common Effect Model</i>		<i>Fixed Effect Model</i>		<i>Random Effect Model</i>	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	13.78654	0.0811	47.51032	0.0076	30.98671	0.0136
LnPDRB	1.189217	0.0000	3.243675	0.0041	1.447359	0.0000
LnPP	0.090891	0.6574	-0.212372	0.8460	-0.029703	0.9448
LnIPM	-6.586309	0.0006	-21.52712	0.0017	-10.72884	0.0005
LnPJ	-0.412094	0.0240	-0.819547	0.4131	-0.670105	0.0631
F-statistic	52.28135		36.12557		12.01675	
Prob (F-Statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	
R-Squared	0.512405		0.889528		0.194551	
Observation	204		204		204	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Hasil dari estimasi model regresi data panel variabel dependen LnPMDN menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel LnPMDN

Variabel	<i>Common Effect Model</i>		<i>Fixed Effect Model</i>		<i>Random Effect Model</i>	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-37.68060	0.0000	-181.0445	0.0000	-63.07531	0.0000
LnPDRB	1.135344	0.0000	0.523440	0.7157	0.932387	0.0001
LnPP	-0.512489	0.0054	0.137485	0.9223	-0.509953	0.0832
LnIPM	7.084208	0.0000	33.59700	0.0002	13.13435	0.0000
LnPJ	0.311434	0.0546	3.619065	0.0055	0.674761	0.0085
F-statistic	81.09934		20.30929		33.40450	
Prob (F-statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	
R-Squared	0.619792		0.819062		0.401716	
Observations	204		204		204	

Sumber: Data diolah Eviews 12

4.3.2 Hasil Uji Chow Test

Uji Chow merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*, dengan *Redundant Test* dan melihat hasil Prob. *Cross-section F* dengan nilai α (5%) sebagai pengambilan keputusan. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow sebagai berikut:

Ho: *Common Effect* adalah model terbaik

Ha: *Fixed Effect* adalah model terbaik

Table 4.4 Hasil Uji Chow LnPMA

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Corss-section F	17.172215	(33,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	302.883997	33	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0000 kurang dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$), maka menolak H_0 . Artinya model terbaik

yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dalam menganalisis pengaruh LnPMA terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ. Selanjutnya dari hasil uji chow test akan dilakukan pengujian *Lagrange-Multiplier* untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Table 4.5 Hasil Uji Chow LnPMDN

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Corss-section F	5.539992	(33,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.483771	33	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai Prob. Cross-section F sebesar 0.0000 kurang dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$), maka menolak H_0 . Artinya model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dalam menganalisis pengaruh LnPMDN terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ. Selanjutnya dari hasil uji chow test akan dilakukan pengujian *Lagrange-Multiplier* untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

4.3.3 Hasil Uji Lagrange-Multiplier Test

Uji LM merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *random effect*. Uji LM dilakukan dengan *Omitted test* dengan melihat nilai prob. *Breusch-Pagan* dengan α (5%) sebagai pengambilan keputusan. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* adalah model terbaik

H_a : *Random Effect* adalah model terbaik

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange-Multiplier LnPMA

	Cross-section
Breusch-Pagan	262.7605 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji LM diperoleh nilai Prob. *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$), maka menolak H_0 artinya *Random Effect Model* merupakan model terbaik untuk menganalisis pengaruh LnPMA terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ. Selanjutnya akan dilakukan uji *Hausman Test* untuk menentukan model mana yang akan digunakan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange-Multiplier LnPMDN

	Cross-section
Breusch-Pagan	40.08140 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji LM diperoleh nilai Prob. *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$), maka menolak H_0 artinya *Random Effect Model* merupakan model terbaik untuk menganalisis pengaruh LnPMDN terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ. Selanjutnya akan dilakukan uji Hausman Test untuk menentukan model mana yang akan digunakan.

4.3.4 Hasil Uji Hausman Test

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Pengambilan keputusan dari uji *Hausman test* yaitu dengan melihat hasil dari Prob. *Cross-section Random* dengan α (5%). Hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman test* sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* adalah model terbaik

H_a : *Fixed Effect* adalah model terbaik

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman LnPMA

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi.Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	4.349756	4	0.3607

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Hausman test* diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.3607 lebih besar dari α (5%) atau ($0.3607 > 0.05$). Karena nilai prob lebih besar dari alfa 5%, maka gagal menolak H_0 . Artinya *Random Effect Model* adalah model yang terbaik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh LnPMA terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman LnPMDN

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi.Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	37.671258	4	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Hausman* diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%) atau ($0.0000 < 0.05$). Karena nilai prob lebih kecil dari alfa 5%, maka menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa *Fix Effect Model* adalah model yang terbaik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fix Effect Model* dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh LnPMDN terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ.

4.4 Model Regresi Panel Terbaik

4.4.1 Penanaman Modal Asing (PMA)

Hasil dari pemilihan model terbaik variabel dependen Penanaman Modal Asing (PMA) menggunakan uji chow test, uji *Lagrange-Multiplier Test*, dan uji *hausman test* didapatkan bahwa *Random Effect Model* menjadi model terbaik, hasil ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	<i>Random Effect Model</i>		
	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	30.98671	2.488741	0.0136
LnPDRB	1.447359	4.373896	0.0000
LnPP	-0.029703	-0.069347	0.9448

LnIPM	-10.72884	-3.535839	0.0005
LnPJ	-0.670105	-1.869067	0.0631
F-statistic	12.01675		
Prob (F-statistic)	0.000000		
R-Squared	0.194551		
Observations	204		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Model regresi yang digunakan yaitu Random Effect Model yang merupakan model terbaik setelah melalui tiga tahap pengujian untuk menganalisis LnPMA terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ. Maka berdasarkan hasil estimasi diperoleh bentuk regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln PMA_{it} &= \beta_{0i} + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \\ &\beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it} \\ PMA_{it} &= 30.98671 + 1.447359 PDRB_{1it} - 0.029703 PP_{2it} \\ &- 10.72884 IPM_{3it} - 0.670105 PJ_{4it} + e_{it} \end{aligned}$$

4.4.1.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji chow test, uji *lagrange-multiplier test*, dan *hausman test*, model *random effect* menjadi model terbaik untuk dilakukan estimasi pengaruh LnPMA terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ.

4.4.1.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ terhadap variabel dependen yaitu LnPMA pada tingkat kepercayaan (alfa) 5% untuk variabel LnPDRB, LnPP, dan LnIPM dan variabel LnPJ pada tingkat kepercayaan (alfa) 10%

1. Pengujian Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.9, LnPDRB memiliki nilai koefisien sebesar 1.447359 dengan t-statistik sebesar 4.373896 dan prob. sebesar 0.0000. Karena nilai prob. lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$)

artinya LnPDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap LnPMA di Indonesia.

2. Pengujian Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.9, LnPP memiliki nilai koefisien sebesar -0.029703 dengan t-statistik sebesar -0.069347 dan prob. sebesar 0.9448. Karena nilai prob. lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.9448 > 0.05$) artinya LnPP tidak berpengaruh terhadap LnPMA di Indonesia.

3. Pengujian Indeks Pembangunan Pemerintah Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.9, LnIPM memiliki nilai koefisien sebesar -10.72884 dengan t-statistik sebesar -3.535839 dan prob. sebesar 0.0005. Karena nilai prob. lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0005 < 0.05$) artinya LnPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LnPMA di Indonesia.

4. Pengujian Panjang Jalan Pemerintah Terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.9, LnPJ memiliki nilai koefisien sebesar -0.670105 dengan t-statistik sebesar -1.869067 dan prob. sebesar 0.0631. Karena nilai prob. lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.0631 < 0.1$) artinya LnPJ berpengaruh positif dan signifikan terhadap LnPMA di Indonesia.

4.4.1.3 Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (LnPMA). Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.9, diperoleh nilai F-statistic sebesar 12.01675 dengan prob. (F-statistic) sebesar 0.000000. karena nilai prob (F-statistic) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu LnPMA di Indonesia.

4.4.1.4 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien R^2 sebesar 0.194551 menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu LnPMA sebesar 19.26%. Sedangkan, sisanya sebesar 80.54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.1.5 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi yang diuraikan pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa LnPMA sebesar 30.98671 USD dengan asumsi variabel LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ sama dengan nol atau tidak ada.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia artinya apabila PDRB naik persen maka penanaman modal asing akan naik sebesar 1.447359% dan sebaliknya, jika PDRB turun satu persen maka penanaman modal asing akan turun sebesar 1.447359 %.
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia artinya apabila IPM naik satu persen maka penanaman modal asing akan turun sebesar 10.72884%, dan sebaliknya jika IPM turun satu persen maka penanaman modal asing akan naik sebesar 10.72884%.
4. Panjang jalan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia artinya apabila panjang jalan naik satu persen maka penanaman modal asing akan turun sebesar 0.670105%, dan sebaliknya jika panjang jalan turun satu persen maka penanaman modal asing akan naik sebesar 0.670105 %.

4.4.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hasil dari pemilihan model terbaik variabel dependen LnPMDN menggunakan uji chow test, uji *Lagrange-Multiplier Test*, dan uji *hausman test*

didapatkan bahwa *Fixed Effect Model* menjadi model terbaik, hasil ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model

Variabel	<i>Fixed Effect Model</i>		
	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	-181.0445	-7.991603	0.0000
LnPDRB	0.523440	0.364816	0.7157
LnPP	0.137485	0.097730	0.9223
LnIPM	33.59700	3.865114	0.0002
LnPJ	3.619065	2.811084	0.0055
F-statistic	20.30929		
Prob (F-statistic)	0.000000		
R-Squared	0.819062		
Observations	204		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Model regresi yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* yang merupakan model terbaik setelah melalui tiga tahap pengujian untuk menganalisis LnPMDN terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ. Maka berdasarkan hasil estimasi diperoleh bentuk regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln PMDN_{it} &= \beta_{0i} + \beta_1 \ln PDRB_{1it} + \beta_2 \ln PP_{2it} + \beta_3 \ln IPM_{3it} + \\ &\beta_4 \ln PJ_{4it} + e_{it} \\ PMDN_{it} &= -181.0445 + 0.523440 PDRB_{1it} + 0.137485 PP_{2it} \\ &+ 33.59700 IPM_{3it} + 3.619065 PJ_{4it} + e_{it} \end{aligned}$$

4.4.2.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji chow test, uji *lagrange-multiplier test*, dan *hausman test*, model *fixed effect* menjadi model terbaik untuk dilakukan estimasi pengaruh LnPMDN terhadap LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ.

4.4.2.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ terhadap variabel dependen yaitu LnPMDN pada tingkat kepercayaan (alfa) 5% untuk variabel LnPDRB, LnPP, dan LnIPM sedangkan variabel LnPJ pada tingkat kepercayaan (alfa) 10%.

1. Pengujian Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.10, LnPDRB memiliki nilai koefisien sebesar 0.523440 dengan t-statistik sebesar 0.364816 dan prob. sebesar 0.7157. Karena nilai prob. lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.7157 > 0.05$) artinya LnPDRB tidak berpengaruh terhadap LnPMDN di Indonesia.

2. Pengujian Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.10, LnPP memiliki nilai koefisien sebesar 0.137485 dengan t-statistik sebesar 0.097730 dan prob. sebesar 0.9223. Karena nilai prob. lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.9223 > 0.05$) artinya LnPP tidak berpengaruh terhadap LnPMDN di Indonesia.

3. Pengujian Indeks Pembangunan Pemerintah Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.10, LnIPM memiliki nilai koefisien sebesar 33.59700 dengan t-statistik sebesar 3.865114 dan prob. sebesar 0.0002. Karena nilai prob. lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0002 < 0.05$) artinya LnIPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LnPMDN di Indonesia.

4. Pengujian Panjang Jalan Pemerintah Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.10, LnPJ memiliki nilai koefisien sebesar 3.619065 dengan t-statistik sebesar 2.811084 dan prob. sebesar 0.0055. Karena nilai prob. lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ ($0.0055 < 0.1$) artinya LnPJ berpengaruh positif dan signifikan terhadap LnPMDN di Indonesia.

4.4.2.3 Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (LnPMDN). Berdasarkan hasil yang diuraikan pada tabel 4.10, nilai F-statistik 20.30929 dengan prob. (F-statistik) sebesar 0.000000. karena nilai prob. (F-statistik) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu LnPMDN di Indonesia.

4.4.2.4 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien R^2 sebesar 0.819062 menunjukkan bahwa secara atau simultan variabel independen yaitu LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu LnPMDN sebesar 81.91%. sedangkan sisanya sebesar 18,09% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.2.5 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi yang diuraikan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa LnPMDN sebesar -181.0445 Rupiah dengan asumsi variabel LnPDRB, LnPP, LnIPM, dan LnPJ sama dengan nol atau tidak ada.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia.
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia.
 - a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia artinya apabila IPM naik satu persen maka penanaman modal dalam negeri akan naik sebesar 33.59700% dan sebaliknya jika IPM turun satu persen maka penanaman modal dalam negeri akan turun sebesar 33.59700%.
 - b. Panjang jalan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia artinya apabila panjang jalan naik satu persen maka penanaman modal dalam negeri akan

naik sebesar 3.619065% dan sebaliknya jika panjang jalan turun satu persen maka penanaman modal dalam negeri akan turun sebesar 3.619065 %.

4.5 Analisis Ekonomi

1. Pengaruh PDRB Terhadap PMA dan PMDN di Indonesia

a. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA

PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap PMA di Indonesia artinya semakin besar PDRB maka akan mendorong peningkatan PMA di Indonesia. Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA. Ini menunjukkan bahwa tingginya nilai PDRB mencerminkan nilai produktivitas dan kondisi perekonomian di Indonesia semakin membaik. Peningkatan PDRB juga menunjukkan bahwa terjadi perbaikan perekonomian Indonesia yang akan mendorong investor dari luar negeri untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendra Permana & Rivani, 2013) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi langsung asing di Indonesia. Salah satu motif investor dan perusahaan multinasional untuk berinvestasi adalah untuk mencapai pengembalian yang tinggi di negara - negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

b. PDRB tidak berpengaruh terhadap PMDN

PDRB tidak berpengaruh terhadap PMDN artinya semakin tinggi atau rendahnya PDRB tidak mempengaruhi PMDN di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Indonesia. Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau pendapatan nasional, jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB akan ikut turun (Setneg,2022). Namun hasil menunjukkan hasil sebaliknya, dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani, 2019) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017.

Jika dilihat dari realisasi produk domestik regional bruto pada periode 2016-2019 terus mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2.07% yang mengakibatkan perekonomian di Indonesia menjadi kurang stabil akibat adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Namun pada tahun 2021, produk domestik regional bruto berhasil tumbuh positif sebesar 3,69% sehingga hal ini mengakibatkan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PMA dan PMDN di Indonesia

Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PMA dan PMDN di Indonesia artinya tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi investasi di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dirumuskan dan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2016), yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap investasi daerah Sumatra Utara. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Noviani & Istifadah, 2020) tentang analisis pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, hasil menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap investasi di Indonesia.

Hasil regresi penelitian ini berbeda dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya karena alokasi pengeluaran pemerintah lebih mengarah ke pengeluaran rutin dibanding pembelanjaan modal, sehingga hal ini yang menyebabkan pengeluaran pemerintah tidak secara langsung mengundang peningkatan investasi di Indonesia.

3. Pengaruh IPM Terhadap PMA dan PMDN di Indonesia

a. IPM negatif dan signifikan terhadap PMA

IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia. Artinya semakin besar nilai IPM maka PMA di Indonesia akan menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, yaitu diduga IPM akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia. Namun hasil menunjukkan hasil berbeda. Analisis menunjukkan jika Indonesia

memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin membaik, akan mengakibatkan investor asing akan kurang berminat menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astikawati & Sore, 2021) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing di Indonesia. Apabila IPM meningkat dan kondisi perekonomian semakin membaik maka Indonesia dikategorikan sebagai negara maju, hal ini akan membuat modal dari dalam negeri meningkat sehingga PMDN juga semakin meningkat. Saat modal dalam negeri sudah terpenuhi, maka modal sisa akan di investasikan ke luar negeri. Hal ini yang mengakibatkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia.

Investor menanamkan modalnya di Indonesia karena semakin tingginya sumber daya manusia, maka hubungan investasi dan SDM adalah sebagai demand side. Jika dilihat dari realisasi indeks pembangunan manusia tahun 2016 hingga 2021 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hasil menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap PMA di Indonesia, hal ini terjadi karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki membuat upah yang diminta juga akan semakin tinggi sehingga investor asing yang mencari tenaga kerja dengan upah rendah kurang berminat menanamkan modalnya di Indonesia.

b. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN

IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Indonesia. Artinya semakin tinggi IPM di Indonesia maka PMDN akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan dugaan awal penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengatakan jika IPM naik dan perekonomian menguat, maka negara tersebut layak masuk kategori mature sehingga menyebabkan peningkatan jumlah modal lokal yang digunakan baik untuk penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri (Astikawati & Sore, 2021). Artinya jika suatu negara memiliki IPM yang tinggi maka PMDN juga akan ikut meningkat karena kualitas sumber daya manusia yang

dimiliki negara tersebut membaik disertai dengan keahlian dan skill yang dimiliki. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap investasi di DIY tahun 2013 hingga tahun 2017 (Cahyani, 2019).

4. Pengaruh Panjang Jalan Terhadap PMA dan PMDN di Indonesia
 - a. Panjang jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia

Panjang jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia. Artinya panjang tidaknya jalan mempengaruhi PMA di Indonesia, hasil tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa panjang jalan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena alokasi infrastruktur hanya pada infrastruktur-infrastruktur tertentu sehingga tidak secara langsung berefek pada investasi di Indonesia. Jalan yang lebih panjang seharusnya akan mendukung kegiatan investasi dan mendorong investor untuk menginvestasikan uangnya di Indonesia sebab lebih panjangnya jalan dapat meningkatkan proses kegiatan perekonomian supaya lebih produktif dan mempermudah akses penyebaran barang ataupun jasa. seperti penelitian yang dilakukan oleh (Thirafi, 2013) variabel infrastruktur yang diwakilkan oleh panjang jalan Kabupaten Kendal dalam kategori baik, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Kabupaten Kendal tahun 1980 – 2010. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2014) bahwa variabel infrastruktur yang diwakili oleh panjang jalan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penanaman modal asing di provinsi DKI Jakarta yang berarti peningkatan panjang jalan akan menaikkan tingkat penanaman modal asing di Provinsi DKI Jakarta.

Jika dilihat dari realisasi panjang jalan di Indonesia tahun 2016 hingga 2021 mengalami penurunan pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa panjang jalan berpengaruh negatif terhadap

PMA di Indonesia, hal ini terjadi karena peningkatan jumlah panjang jalan tidak diimbangi dengan kualitas dari jalan tersebut. Investor asing juga akan melihat bagaimana kondisi geografis negara, saat negara rentan terhadap bencana alam namun infrastruktur jalan tidak memiliki kualitas baik maka akan mengganggu arus distribusi barang dan jasa.

- b. Panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Indonesia.

Panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Indonesia. Artinya semakin panjang jalan maka PMDN di Indonesia juga akan meningkat. Jalan yang lebih panjang dan baik akan mendukung proses distribusi barang dan jasa semakin cepat dan efisien baik dari segi waktu maupun biaya. Jalan menjadi salah satu pendukung prasarana transportasi darat yang sangat diperlukan sebagai penghubung antar wilayah yang dapat mendukung perekonomian nasional artinya panjang jalan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa panjang jalan tidak berpengaruh terhadap investasi PMDN di Karesidenan Surakarta pada tahun 2013 hingga 2018 karena rencana jalan untuk sebagian besar ruas jalan kota atau kabupaten telah habis masa berlakunya dan status struktur jalan menjadi tidak stabil, maka infrastruktur jalan tersebut tidak berdampak pada PMDN di Karesidenan Surakarta pada tahun 2013–2018 (Muchsin, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Panjang jalan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik untuk variabel dependen PMA yaitu *Random Effect Model* (REM) dan variabel dependen PMDN yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada tabel 4.9 dan tabel 4.10, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini:

1. PDRB berpengaruh positif terhadap PMA di Indonesia dan tidak berpengaruh terhadap PMDN di Indonesia.
2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PMA dan PMDN di Indonesia.
3. IPM tidak berpengaruh terhadap PMA di Indonesia sedangkan berpengaruh positif terhadap PMDN di Indonesia.
4. Panjang Jalan berpengaruh negatif terhadap PMA di Indonesia sedangkan berpengaruh positif terhadap PMDN di Indonesia.

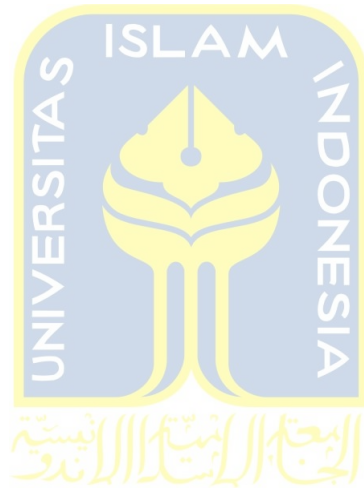
5.2 Implikasi

1. PDRB berpengaruh signifikan terhadap PMA dan tidak berpengaruh terhadap PMDN di Indonesia artinya kenaikan PDRB dapat meningkatkan penanaman modal asing di Indonesia sehingga diharapkan pemerintah Indonesia lebih fokus untuk dapat meningkatkan PDRB seperti melalui kebijakan fiskal untuk mendorong kegiatan ekonomi, terutama bagi provinsi yang tergolong daerah dengan PDRB yang masih rendah. Hal ini karena PDRB mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga investasi dunia usaha juga akan ikut meningkat. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan perluasan dan

pemerataan sarana prasarana serta menjaga stabilitas ekonomi dan politik agar Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dapat semakin meningkat.

2. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia, karena alokasi pengeluaran pemerintah lebih mengarah ke pengeluaran rutin dibanding pembelanjaan modal, sehingga hal ini yang menyebabkan pengeluaran pemerintah tidak secara langsung mengundang peningkatan investasi di Indonesia. Saat pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk membangun infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan, ataupun bandara secara tidak langsung akan ikut andil dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, selain itu pembangunan infrastruktur juga akan mengurangi pengangguran dan meringankan kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat teralisasi. Meskipun hal ini tidak akan berdampak dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang dapat mendukung peningkatan penanaman modal di Indonesia.
3. IPM berpengaruh negatif terhadap PMA di Indonesia sedangkan berpengaruh signifikan terhadap PMDN di Indonesia artinya peningkatan IPM akan meningkatkan PMDN di Indonesia. Hal ini seharusnya harus diperhatikan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama bagi daerah yang masih memiliki tingkat kesehatan, pendidikan, sarana infrastruktur yang masih tertinggal dan juga pemerintah perlu meningkatkan iklim investasi serta menarik investor-investor asing yang bergerak ke *competitive advantage* yang lebih mengarah kepada teknologi tinggi, aktivitas riset, dan keahlian tenaga kerja ketimbang *comparative advantage* yang mengandalkan upah tenaga kerja yang murah karena jumlah pertumbuhan ekonomi terdidik yang semakin meningkat tidak diikuti dengan permintaan untuk pekeja yang memiliki keahlian tinggi sehingga pengangguran dari tenaga terdidik melonjak.
4. Panjang jalan yang berpengaruh signifikan juga perlu menjadi perhatian bagi pemerintah, karena jalan merupakan salah satu unsur penunjang perekonomian daerah, maka diperlukan kebijakan untuk menambah panjang jalan dan memperbaiki kondisi jalan supaya mempermudah akses dan transportasi barang agar proses produksi dapat berjalan. Dengan tersedianya jalan panjang dengan kualitas yang baik sebagai sarana infrastruktur pendukung dapat meningkatkan

keuntungan bagi pengusaha dan investor, panjang jalan juga dapat memperlancar perekonomian suatu daerah sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Mulai dari proses pemindahan arus barang dan pendistribusian barang jadi, sehingga kegiatan produksi dapat dipercepat hingga ke tangan konsumen.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Wijoyo, I. (2019). *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Astikawati, Y., & Sore, A. D. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Economics*, 1(1), 15–21.
- Astrid, E., & Soekapdjo, S. (2020). *pengangguran di indonesia Inflation , total of population , HDI , FDI , and DDI influence to unemployment in Indonesia*. 22(2), 319–325.
- Badan Koordinasi penanaman modal | BKPM. (n.d.). Retrieved November, 2022, from https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik
- Badan Pusat Statistik (2022), Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved November, 2022, from <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Badan Pusat Statistik (2022), Penanaman Modal Asing. Retrieved November, 2022, from <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik (2022), Penanaman Modal Dalam Negeri. Retrieved November, 2022, from <https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>

- Badan Pusat Statistik (2022), Produk Domestik Regional Bruto. Retrieved November, 2022, from [https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#:~:text=PDRB%20adalah%20jumlah%20nilai%20tambah,tertentu%20\(biasanya%20satu%20tahun\).](https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#:~:text=PDRB%20adalah%20jumlah%20nilai%20tambah,tertentu%20(biasanya%20satu%20tahun).)
- Cahyani, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017*.
- Dayanti, N. D. (2015). Studi Tentang Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 26–47.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyani, D. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Sulawesi Selatan*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Fahmi, I. (2019). *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hendra Permana, S., & Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, Dan Risiko Politik Terhadap Investasi Asing Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 75–87.
- Iwan, H. P. (2017). Menciptakan Daya Tarik Investasi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 57–68.
- Juniati, H., & Arifudin, A. R. (2017). Pemetaan Pergerakan Komoditas Strategis Di Pulau Jawa. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 5, 105–120. <http://202.61.104.165/index.php/jurnalmtm/article/view/257>
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2016). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Sekretariat negara ri. (n.d.). Retrieved November 15, 2022, from <https://www.setneg.go.id/>

- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Marsela, * Ni Made Krisna. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Sera Kurs Dollar Terhadap Investasi. *E-Jurnal EP Unud*, 191–225. <https://doi.org/10.1037/14946-010>
- Maulana, H. A. (2018). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2001 – 2016 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA*. 1–15.
- Muchsin. (2020). Analisis Pengaruh Infrastruktur Publik, Tenaga Kerja dan PDRB Terhadap Investasi Asing di Karesidenan Surakarta Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Skripsi*.
- Nahumuri, L. L. (2019). Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i1.597>
- Noviani, I. D., & Istifadah, N. (2020). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah (Infrastruktur) terhadap Investasi di Indonesia. *Media Trend*, 15(2), 283–290. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.6703>
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 1 Ayat 9 tentang Penanaman Modal.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 01 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing [JDIH BPK RI].
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
- Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 15(2), 1–13.
- Sari, R. K. (2015). Analysis of Factors That Affects the Investors in Conducting

Business in Indonesia. *Binus Business Review*, 6(3), 383.
<https://doi.org/10.21512/bbr.v6i3.948>

Setiawan, H. (2014). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta. *Akultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 4(1), 88–100.

Siregar, E. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 2(2), 1–6.

Soeratno. (2012). *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Ilmu Tinggi YKPN Yogyakarta.

Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. T. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, ketersediaan Tenaga Kerja, Insfratruktur dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 2–9.

Utama, aditia edy. (2017). *Analisis Pengaruh Produk Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri 2001-2015*. 1–14.

Utma, S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 101–109.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>

LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data Penelitian

Provinsi	Tahun	PDRB	PMA	PMDN	Pengeluaran pemerintah	IPM	Panjang Jalan
Aceh	2016	116374300	135	2456.1	19930250.96	70	22810
Aceh	2017	121240979	23.2	782.8	20884412.19	70.6	24019
Aceh	2018	126824365	71.2	970	21730249.82	71.19	23915
Aceh	2019	132069621	138	3606.9	23356672.38	71.9	23897
Aceh	2020	131580967	51.1	8241.1	21473167.17	71.99	23632
Aceh	2021	135249594	203	7904.7	23216644.85	72.18	23632
Bali	2016	137296445	451	482.3	13756967.53	73.65	8361
Bali	2017	144933312	887	592.5	14335257.08	74.3	8678
Bali	2018	154072663	1003	1548.8	15131400.93	74.77	8722
Bali	2019	162693357	426	7393.2	16438662.56	75.38	8758
Bali	2020	147521410	293	5432.7	16453625.68	75.5	8805
Bali	2021	143870401	452	6355.2	16197943.55	75.69	8794
Banten	2016	387835089	2912	12426	16206294.1	70.96	6967
Banten	2017	410136998	3048	15142	17075261.12	71.42	6927
Banten	2018	433782714	2827	18638	18504145.02	71.95	5700
Banten	2019	456620035	1868	20708	19624482.15	72.44	5717
Banten	2020	441138979	2144	31146	17758863.08	72.45	5712
Banten	2021	460739583	2190	25990	17935264.86	72.72	5776
Bengkulu	2016	40076543.8	55.7	949.1	7752624.5	69.33	9237
Bengkulu	2017	42073515.6	139	296.5	7962151.57	69.95	9196
Bengkulu	2018	44164109.8	137	4902.8	8378773.91	70.64	9239
Bengkulu	2019	46345453.6	145	5458.1	8700458.95	71.21	9239
Bengkulu	2020	46338431.5	192	5399.2	8751070.54	71.4	9239
Bengkulu	2021	47839679.4	23.7	4923.5	9039698.88	71.64	9239
DIY	2016	87685809.6	19.6	948.6	12949745.61	78.38	3776
DIY	2017	92300243.9	36.5	294.6	13104558.85	78.89	4377
DIY	2018	98024014.3	81.3	6131.7	13585565.83	79.53	4370
DIY	2019	104485459	14.6	6298.8	13979251.83	79.99	4361
DIY	2020	101683520	9.7	2683.4	13850217.43	79.97	4361
DIY	2021	107308555	21.8	2761.3	13886298.68	80.22	4361
DKI Jakarta	2016	1539916881	3398	12217	176991678.8	79.6	7094
DKI Jakarta	2017	1635359147	4595	47262	182639605.5	80.06	6732
DKI Jakarta	2018	1735208291	4858	49097	209493813.4	80.47	6732
DKI Jakarta	2019	1836240550	4123	62095	206554375.6	80.76	6485
DKI Jakarta	2020	1792403432	3613	42955	235843005	80.77	6485
DKI Jakarta	2021	1856301414	3331	54708	258798170.4	81.11	6485
Gorontalo	2016	23507209	12.7	2202.5	4949584.34	66.29	5546

Gorontalo	2017	25090130.6	41.3	888.4	5177147.63	67.01	5495
Gorontalo	2018	26719272.1	40.8	2666.8	5389580.46	67.71	5539
Gorontalo	2019	28429970	171	844.4	5659002.23	68.49	5513
Gorontalo	2020	28425215	67.6	683.6	5272691.62	68.68	5513
Gorontalo	2021	29109956.2	78	1004.3	5411796.63	69	5513
Jambi	2016	130501132	61	3884.4	9754409.87	69.62	13731
Jambi	2017	136501706	76.8	3006.6	10232581.79	69.99	13027
Jambi	2018	142901996	102	2876.5	10742178.89	70.65	13092
Jambi	2019	149111088	54.6	4437.4	11556813.61	71.26	13126
Jambi	2020	148448817	27	3511.7	10950816.01	71.29	13131
Jambi	2021	153881689	50.9	6204.2	10980276.65	71.63	13131
Jawa Barat	2016	1275619241	5471	30360	66093153.22	70.05	26533
Jawa Barat	2017	1343662142	5143	38391	68619753.62	70.69	26980
Jawa Barat	2018	1419624140	5574	42278	69973153.03	71.3	27545
Jawa Barat	2019	1490959687	5881	49284	72248439.95	72.03	27617
Jawa Barat	2020	1453380723	4794	51401	71902491.29	72.09	28218
Jawa Barat	2021	1507746390	5218	59949	73303611.47	72.45	28218
Jawa Tengah	2016	849099355	1031	24070	57782238.48	69.98	31180
Jawa Tengah	2017	893750296	2373	19866	59554139.03	70.52	30394
Jawa Tengah	2018	941091144	2373	27475	61161379.65	71.12	30667
Jawa Tengah	2019	991516543	2723	18655	63630742.58	71.73	30667
Jawa Tengah	2020	965225709	1364	30606	61030715.58	71.87	30667
Jawa Tengah	2021	997317097	1466	31311	61538711.67	72.16	30667
Jawa Timur	2016	1405563511	1941	46332	65239537.96	69.74	41834
Jawa Timur	2017	1482299577	1567	45045	67574946.48	70.27	40955
Jawa Timur	2018	1563441825	1333	33333	70757281.39	70.77	40963
Jawa Timur	2019	1649895641	866	45453	73889180.71	71.5	41587
Jawa Timur	2020	1611507781	1576	55661	71538777.36	71.71	42763
Jawa Timur	2021	1669116891	1849	52552	71976429.16	72.14	42766
Kalimantan Barat	2016	118183273	631	9015.5	13606888.44	65.88	17948
Kalimantan Barat	2017	124289172	568	12381	14381264.45	66.26	18234
Kalimantan Barat	2018	130596321	492	6591.4	14705013.25	66.98	18315
Kalimantan Barat	2019	137243088	532	7699.1	15548815.68	67.65	18315
Kalimantan Barat	2020	134743381	759	9256.5	15430726.75	67.66	18315
Kalimantan Barat	2021	141187043	463	10773	15439979.6	67.9	18315
Kalimantan	2016	115743573	249	6163	12894554.44	69.05	13623

Selatan							
Kalimantan Selatan	2017	121858523	244	2981.9	13025470.08	69.65	13614
Kalimantan Selatan	2018	128052578	129	9975.2	13355449.32	70.17	13440
Kalimantan Selatan	2019	133283852	373	10061	13744009.87	70.72	13440
Kalimantan Selatan	2020	130857355	241	4286.3	13390257.86	70.91	13440
Kalimantan Selatan	2021	135412851	117	11004	13867353.46	71.28	13440
Kalimantan Tengah	2016	83900239.4	408	8179.1	11652262.41	69.13	17447
Kalimantan Tengah	2017	89544898.3	641	3037.8	11930664.19	69.79	17939
Kalimantan Tengah	2018	94566247.9	679	13092	12689581.85	70.42	17987
Kalimantan Tengah	2019	100349285	284	8591.9	13066960.67	70.91	18686
Kalimantan Tengah	2020	98933613.6	178	3710	13400236.39	71.05	18800
Kalimantan Tengah	2021	102294474	163	6359.8	14399669.16	71.25	18810
Kalimantan Timur	2016	439003832	1140	6885.1	14522268.74	74.59	12146
Kalimantan Timur	2017	452741908	1285	10980	13101052.03	75.12	13333
Kalimantan Timur	2018	464694427	588	25942	14137073.68	75.83	12699
Kalimantan Timur	2019	486523182	861	21952	15283748.09	76.61	12704
Kalimantan Timur	2020	472554817	378	25934	14985420.74	76.24	12587
Kalimantan Timur	2021	484297346	745	30297	15289040.48	76.88	12587
Kalimantan Utara	2016	51064737.4	161	3345.7	3947167.55	69.2	4547
Kalimantan Utara	2017	54537307.2	149	853.3	3571782.84	69.84	3183
Kalimantan Utara	2018	57459308.9	67.3	1356.8	3738168.23	70.56	4006
Kalimantan Utara	2019	61417792.1	81.7	4400.9	3764114.12	71.15	4596
Kalimantan Utara	2020	60746208.9	68.4	2235.2	4430126.6	70.63	4914
Kalimantan Utara	2021	63162973.3	134	3792.5	4372601.74	71.19	4914
Kep. Bangka Belitung	2016	47848371.8	52.7	2202	4868522.87	69.55	5433
Kep. Bangka Belitung	2017	49985153.7	153	1734.7	4994872.85	69.99	5485
Kep. Bangka	2018	52208035.5	46.3	3112.9	5060191.07	70.67	5418

Belitung							
Kep. Bangka Belitung	2019	53941901.7	88.7	2915.2	5272781.76	71.3	5418
Kep. Bangka Belitung	2020	52699208.7	48.4	1863.8	5091143.53	71.47	5418
Kep. Bangka Belitung	2021	55360736.6	44.7	3677.4	5182778.09	71.69	5418
Kep. Riau	2016	162853039	519	492.5	8845304.57	73.99	5552
Kep. Riau	2017	166081676	1032	1398	8906542.27	74.45	5686
Kep. Riau	2018	173498751	831	4386	8929437.97	74.84	5686
Kep. Riau	2019	181877674	1363	5656.4	9134466.12	75.48	5686
Kep. Riau	2020	174959205	1649	14249	8842955.91	75.59	5686
Kep. Riau	2021	180952443	1044	9768.7	8740718.29	75.79	5686
Lampung	2016	209793728	85.7	6031.8	17473048	67.65	21162
Lampung	2017	220626097	121	7014.8	17672590.13	68.25	21044
Lampung	2018	232165987	132	12315	17973284.86	69.02	20759
Lampung	2019	244378313	155	2428.9	18529031.86	69.57	20759
Lampung	2020	240293593	498	7120.5	17897174.09	69.69	20759
Lampung	2021	247001666	174	10513	17980965.99	69.9	20759
Maluku	2016	26284228	103	11.4	10446297.55	67.6	9889
Maluku	2017	27814053.2	212	52.3	10549333.28	68.19	10213
Maluku	2018	29457133.3	8	1013.5	10623230.52	68.87	9902
Maluku	2019	31049449.2	33	283.2	11474109.96	69.45	10247
Maluku	2020	30765268.4	177	474.8	10370364.8	69.49	10669
Maluku	2021	31700756.5	13.3	2939.7	10595309.8	69.71	10669
Maluku Utara	2016	21556679.8	439	8.8	6428665.55	66.63	7076
Maluku Utara	2017	23210864.7	228	1150.6	6662320.4	67.2	7432
Maluku Utara	2018	25034082.2	363	2276.3	7001139.4	67.76	7354
Maluku Utara	2019	26597552.9	1009	682.7	7557272.55	68.7	7354
Maluku Utara	2020	28020665.6	2409	662.1	7074075.83	68.49	7354
Maluku Utara	2021	32615101.2	2820	2665.3	7339142.93	68.76	7354
NTB	2016	94524289.9	439	1342.8	11457581.19	65.81	8223
NTB	2017	94608209.4	132	5413.5	12051869.22	66.58	8525
NTB	2018	90349129.1	252	4135.1	12175970.53	67.3	8504
NTB	2019	93872438.7	271	3519	12366479.21	68.14	8504
NTB	2020	93288873.6	302	6582.4	12509343.81	68.25	8504
NTB	2021	95436847.7	244	9090.5	12574483.38	68.65	8504
NTT	2016	59678012.4	58.2	822.2	16686033.65	63.13	22686

NTT	2017	62725410.5	139	1081.9	17065227.99	63.73	23193
NTT	2018	65929193.5	100	4246.1	18092134.73	64.39	23571
NTT	2019	69389016.4	127	3752.6	18515219.59	65.23	23571
NTT	2020	68809594.3	81.3	3028.5	16721813.95	65.19	23656
NTT	2021	70538339.1	79	3742.6	16137646.08	65.28	23656
Papua	2016	142224931	1168	220.5	25602901.37	58.05	18702
Papua	2017	148818290	1924	1217.9	26411246.14	59.09	21732
Papua	2018	159711853	1132	104.6	26853492.09	60.06	21824
Papua	2019	134565889	941	567.7	27957088.2	60.84	21727
Papua	2020	137787287	568	2722.2	27939219.2	60.44	21547
Papua	2021	158611039	1489	910.8	28948283.85	60.62	21547
Papua Barat	2016	54711282.2	515	10.6	9286842.65	62.21	9760
Papua Barat	2017	56907958.5	84.7	59.2	9315309.65	62.99	11867
Papua Barat	2018	60465521.4	287	50.9	9393478.78	63.74	12529
Papua Barat	2019	62074519.2	46.2	380.2	9715194.28	64.7	12436
Papua Barat	2020	61604125.5	10.6	1925.4	9267157.06	65.09	12522
Papua Barat	2021	61288606	32.5	635.6	8904691.35	65.26	12522
Riau	2016	458769340	869	6613.7	18383131.11	71.2	27040
Riau	2017	470983512	1061	10830	18507087.27	71.79	24992
Riau	2018	482064629	1033	9056.4	18588598.73	72.44	24497
Riau	2019	495607055	1034	26292	19127072.92	73	24320
Riau	2020	489984311	1078	34118	17913040.81	72.71	24115
Riau	2021	506457708	1921	24998	17885365.98	72.94	25798
Sulawesi Barat	2016	27524767.1	20.6	84.1	4622930.32	63.6	6409
Sulawesi Barat	2017	29282487.1	11.4	660.2	4834296.34	64.3	5758
Sulawesi Barat	2018	31114142.7	24.7	3144.2	5083737.99	65.1	7038
Sulawesi Barat	2019	32843808.5	10.1	1187.2	5169690.71	65.73	5841
Sulawesi Barat	2020	32054503.9	6.5	252.9	4821242.82	66.11	5861
Sulawesi Barat	2021	32874625.7	5.9	395.3	4863787.43	66.36	5880
Sulawesi Selatan	2016	269401313	373	3334.6	25066638.57	69.76	31344
Sulawesi Selatan	2017	288814171	713	1969.4	25746955.19	70.34	30679
Sulawesi Selatan	2018	309156193	617	3275.9	27346386.12	70.9	30476
Sulawesi Selatan	2019	330506376	303	5672.6	29251408.64	71.66	30470
Sulawesi Selatan	2020	328154572	236	9142	28452467.04	71.93	31513
Sulawesi Selatan	2021	343402510	310	12075	29533838.8	72.24	31513
Sulawesi	2016	91014564.9	1600	1081.2	10700327.45	67.47	16286

Tengah							
Sulawesi Tengah	2017	97474859.1	1546	1929.7	11072918.28	68.11	16565
Sulawesi Tengah	2018	117555834	672	8488.9	11233484.86	68.88	16908
Sulawesi Tengah	2019	127935057	1805	4438.8	11494346.13	69.5	16908
Sulawesi Tengah	2020	134152695	1779	5261.3	11135947.32	69.55	16908
Sulawesi Tengah	2021	149849807	2718	3012.3	11684896.29	69.79	16908
Sulawesi Tenggara	2016	77745512.4	376	1794.2	11059613.28	69.31	12725
Sulawesi Tenggara	2017	83001687	693	3148.7	11752102.9	69.86	13064
Sulawesi Tenggara	2018	88310047.9	673	1603.4	12216925.32	70.61	12291
Sulawesi Tenggara	2019	94053524	988	3827.1	12935077.12	71.2	12291
Sulawesi Tenggara	2020	93446815.9	1269	2865.7	12617067.19	71.45	12590
Sulawesi Tenggara	2021	97276955.2	1617	4334.2	12952024.39	71.66	12590
Sulawesi Utara	2016	74764660.5	383	5069.6	12785761.29	71.05	9742
Sulawesi Utara	2017	79484025	483	1488.2	13516031.89	71.66	9840
Sulawesi Utara	2018	84249720.2	296	4320.1	14299691.95	72.2	10072
Sulawesi Utara	2019	89009264.8	221	8259.6	14598578.75	72.99	10006
Sulawesi Utara	2020	88126374	156	3005.6	14223506.92	72.93	10058
Sulawesi Utara	2021	91790927	169	3480	13866263.46	73.3	10058
Sumatra Barat	2016	148134244	79.3	3795.6	17768113.39	70.73	23434
Sumatra Barat	2017	155984364	194	1517	17619883.79	71.24	22556
Sumatra Barat	2018	163996189	181	2309.4	18394481.12	71.73	22388
Sumatra Barat	2019	172205571	157	3026.6	19313427.56	72.39	22351
Sumatra Barat	2020	169416718	126	3106.2	17645479.23	72.38	22351
Sumatra Barat	2021	174996062	67	4183.7	17672690.44	72.65	22351
Sumatra Selatan	2016	266857401	2794	8534.1	18559483.34	68.24	18821
Sumatra Selatan	2017	281571013	1183	8200.2	20167185.49	68.86	19233
Sumatra Selatan	2018	298484068	1079	9519.8	21604627.07	69.39	18989
Sumatra Selatan	2019	315464752	737	16921	22801457.27	70.02	19175

Sumatra Selatan	2020	315129217	1544	15825	19869055.83	70.01	19606
Sumatra Selatan	2021	326407929	1260	16267	20444948.14	70.24	19606
Sumatra Utara	2016	463775465	1015	4864.2	30933126.92	70	40773
Sumatra Utara	2017	487531232	1515	11684	32714160	70.57	39543
Sumatra Utara	2018	512762627	1228	8371.8	34729078.02	71.18	39115
Sumatra Utara	2019	539513846	380	19749	34942086.67	71.74	40388
Sumatra Utara	2020	533746358	975	18190	34350828.02	71.77	40956
Sumatra Utara	2021	547651825	580	18485	35537962.3	72	40956

Lampiran B Hasil Estimasi Common Effect Model Variabel Dependen PMA

Dependent Variable: LOG(PMA)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/10/23 Time: 11:05

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	1.189217	0.160575	7.406008	0.0000
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	0.090891	0.204629	0.444174	0.6574
LOG(IPM)	-6.586309	1.897869	-3.470370	0.0006
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.412094	0.181113	-2.275343	0.0240
C	13.78654	7.863270	1.753283	0.0811
R-squared	0.512405	Mean dependent var	5.784171	
Adjusted R-squared	0.502604	S.D. dependent var	1.605273	
S.E. of regression	1.132140	Akaike info criterion	3.110301	
Sum squared resid	255.0664	Schwarz criterion	3.191627	
Log likelihood	-312.2507	Hannan-Quinn criter.	3.143199	
F-statistic	52.28135	Durbin-Watson stat	0.441692	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran C Hasil Estimasi Fixed Effect Model Variabel Dependen PMA

Dependent Variable: LOG(PMA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 11:05
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	3.243675	1.113121	2.914037	0.0041
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	-0.212372	1.091385	-0.194590	0.8460
LOG(IPM)	-21.52712	6.743533	-3.192261	0.0017
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.819547	0.998785	-0.820544	0.4131
C	47.51032	17.57522	2.703256	0.0076

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.889528	Mean dependent var	5.784171
Adjusted R-squared	0.864905	S.D. dependent var	1.605273
S.E. of regression	0.590022	Akaike info criterion	1.949105
Sum squared resid	57.78900	Schwarz criterion	2.567186
Log likelihood	-160.8087	Hannan-Quinn criter.	2.199130
F-statistic	36.12557	Durbin-Watson stat	1.972585
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D Hasil Estimasi Random Effect Model Variabel Dependen PMA

Dependent Variable: LOG(PMA)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/10/23 Time: 11:08
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	1.447359	0.330908	4.373896	0.0000
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	-0.029703	0.428324	-0.069347	0.9448
LOG(IPM)	-10.72884	3.034313	-3.535839	0.0005
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.670105	0.358524	-1.869067	0.0631
C	30.98671	12.45076	2.488741	0.0136

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.030843	0.7532
Idiosyncratic random	0.590022	0.2468

Weighted Statistics

R-squared	0.194551	Mean dependent var	1.316125
Adjusted R-squared	0.178361	S.D. dependent var	0.651492
S.E. of regression	0.590541	Sum squared resid	69.39893
F-statistic	12.01675	Durbin-Watson stat	1.627055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.499517	Mean dependent var	5.784171
Sum squared resid	261.8081	Durbin-Watson stat	0.431293

Lampiran E Uji Chow Variabel Dependen PMA

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.172215	(33,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	302.883997	33	0.0000

Lampiran F Uji Lagrange-Multiplier Variabel Dependen PMA

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	262.7605 (0.0000)	1.960738 (0.1614)	264.7212 (0.0000)
Honda	16.20989 (0.0000)	-1.400264 (0.9193)	10.47199 (0.0000)
King-Wu	16.20989 (0.0000)	-1.400264 (0.9193)	4.575052 (0.0000)
Standardized Honda	17.58555 (0.0000)	-1.221478 (0.8890)	7.283804 (0.0000)
Standardized King-Wu	17.58555 (0.0000)	-1.221478 (0.8890)	1.933336 (0.0266)
Gourieroux, et al.	--	--	262.7605 (0.0000)

Lampiran G Uji Hausman Test Variabel Dependen PMA

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.349756	4	0.3607

Lampiran H Model Terbaik Dependen PMA: Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(PMA)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/10/23 Time: 11:08
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	1.447359	0.330908	4.373896	0.0000
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	-0.029703	0.428324	-0.069347	0.9448
LOG(IPM)	-10.72884	3.034313	-3.535839	0.0005
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.670105	0.358524	-1.869067	0.0631
C	30.98671	12.45076	2.488741	0.0136

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.030843	0.7532
Idiosyncratic random		0.590022	0.2468

Weighted Statistics			
R-squared	0.194551	Mean dependent var	1.316125
Adjusted R-squared	0.178361	S.D. dependent var	0.651492
S.E. of regression	0.590541	Sum squared resid	69.39893
F-statistic	12.01675	Durbin-Watson stat	1.627055
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.499517	Mean dependent var	5.784171
Sum squared resid	261.8081	Durbin-Watson stat	0.431293

البحر العربي للدراسات والبحوث

Lampiran I Hasil Estimasi Common Effect Model Variabel Dependen PMDN

Dependent Variable: LOG(PMDN)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 11:12
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	1.135344	0.142814	7.949823	0.0000
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	-0.512489	0.181995	-2.815947	0.0054
LOG(IPM)	7.084208	1.687949	4.196932	0.0000
LOG(PANJANG_JALAN)	0.311434	0.161080	1.933410	0.0546
C	-37.68060	6.993527	-5.387925	0.0000
R-squared	0.619792	Mean dependent var	8.301530	
Adjusted R-squared	0.612149	S.D. dependent var	1.616817	
S.E. of regression	1.006916	Akaike info criterion	2.875866	
Sum squared resid	201.7620	Schwarz criterion	2.957192	
Log likelihood	-288.3383	Hannan-Quinn criter.	2.908764	
F-statistic	81.09934	Durbin-Watson stat	0.890565	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran J Hasil Estimasi Fixed Effect Model Variabel Dependen PMDN

Dependent Variable: LOG(PMDN)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 11:12
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	0.523440	1.434805	0.364816	0.7157
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	0.137485	1.406788	0.097730	0.9223
LOG(IPM)	33.59700	8.692368	3.865114	0.0002
LOG(PANJANG_JALAN)	3.619065	1.287427	2.811084	0.0055
C	-181.0445	22.65434	-7.991603	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.819062	Mean dependent var	8.301530
Adjusted R-squared	0.778733	S.D. dependent var	1.616817
S.E. of regression	0.760535	Akaike info criterion	2.456828
Sum squared resid	96.01663	Schwarz criterion	3.074909
Log likelihood	-212.5964	Hannan-Quinn criter.	2.706853
F-statistic	20.30929	Durbin-Watson stat	1.756584
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran K Hasil Estimasi Random Effect Model Variabel Dependen PMDN

Dependent Variable: LOG(PMDN)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/10/23 Time: 11:13
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	0.932387	0.228122	4.087233	0.0001
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	-0.509953	0.292851	-1.741339	0.0832
LOG(IPM)	13.13435	2.508299	5.236358	0.0000
LOG(PANJANG_JALAN)	0.674761	0.253718	2.659495	0.0085
C	-63.07531	10.37294	-6.080754	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.598920	0.3828
Idiosyncratic random		0.760535	0.6172

Weighted Statistics			
R-squared	0.401716	Mean dependent var	3.820718
Adjusted R-squared	0.389690	S.D. dependent var	1.052662
S.E. of regression	0.822364	Sum squared resid	134.5802
F-statistic	33.40450	Durbin-Watson stat	1.306831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.594240	Mean dependent var	8.301530
Sum squared resid	215.3214	Durbin-Watson stat	0.816796

Lampiran L Hasil Uji Chow Test Variabel Dependen PMDN

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.539992	(33,166)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.483771	33	0.0000

Lampiran M Hasil Uji Lagrange-Multiplier Variabel Dependen PMDN

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	40.08140 (0.0000)	24.55324 (0.0000)	64.63465 (0.0000)
Honda	6.330988 (0.0000)	4.955123 (0.0000)	7.980485 (0.0000)
King-Wu	6.330988 (0.0000)	4.955123 (0.0000)	6.914126 (0.0000)
Standardized Honda	7.223954 (0.0000)	5.661719 (0.0000)	4.542968 (0.0000)
Standardized King-Wu	7.223954 (0.0000)	5.661719 (0.0000)	4.511455 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	64.63465 (0.0000)



Lampiran N Hasil Uji Hausman Test Variabel Dependen PMDN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.671258	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Lampiran O Model Terbaik Variabel Dependen PMDN: Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PMDN)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 11:12
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(PDRB)	0.523440	1.434805	0.364816	0.7157
LOG(PENGELURAN_PEMERINTAH)	0.137485	1.406788	0.097730	0.9223
LOG(IPM)	33.59700	8.692368	3.865114	0.0002
LOG(PANJANG_JALAN)	3.619065	1.287427	2.811084	0.0055
C	-181.0445	22.65434	-7.991603	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.819062	Mean dependent var	8.301530
Adjusted R-squared	0.778733	S.D. dependent var	1.616817
S.E. of regression	0.760535	Akaike info criterion	2.456828
Sum squared resid	96.01663	Schwarz criterion	3.074909
Log likelihood	-212.5964	Hannan-Quinn criter.	2.706853
F-statistic	20.30929	Durbin-Watson stat	1.756584
Prob(F-statistic)	0.000000		

